

**STRATEGI KETERAMPILAN BERBAHASA USING DI
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM PATOMAN
BLIMBINGSARI BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

ZAKIYATUS SOFIA
NIM : T20154060

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2019**

**STRATEGI KETERAMPILAN BERBAHASA USING DI
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM PATOMAN
BLIMBINGSARI BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

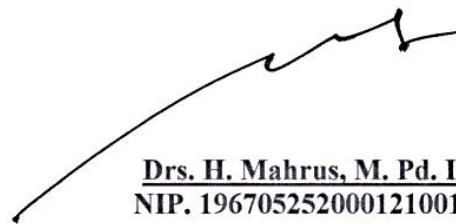
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Zakiyatus Sofia
NIM: T20154060

Disetujui pembimbing



Drs. H. Mahrus, M. Pd. I
NIP. 196705252000121001

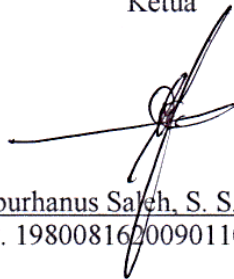
**STRATEGI KETERAMPILAN BERBAHASA USING DI
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM PATOMAN
BLIMBINGSARI BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan mem peroleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Kamis
Tanggal : 23, Mei 2019
Tim Penguji

Ketua



Zeiburhanus Sa'ah, S. S, M. Pd.
NIP. 198008162009011012

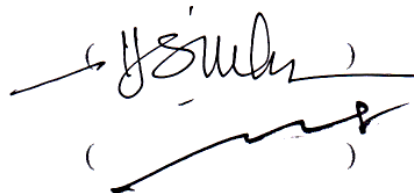
Sekretaris



Yuli Indarti, S. KM., M. Kes.
NIP. 196907101993032006

Anggota :

1. Dr. H. Saihan, S. Ag., M. Pd. I
2. Drs. H. Mahrus, M. Pd. I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukri'ah, M. Pd. I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: Tuhan yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al Quran, Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.(Ar-Rahman)*



* Al-Qur'an, 55:1-4

PERSEMBAHAN

Segala Puji Syukur atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah dari Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini. Tak lupa ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu mendo'akan, memotivasi, menyemangati dan memberikan dukungan yang sangat luar biasa untuk menyelesaikan studi di IAIN Jember.
2. Kakakku Ahmad Eddy Santoso dan Chyndy Afresiasi yang selalu menyemangati dan memberikannya.
3. Sahabat-sahabatku tersayang: Maulida Nur Imama, Yessi Puspitasari, Devi Puspita Sari, Ajeng Resti, Riza Yulia Arizka, Dewi Yuliani, Eka Putri, Vina Nur Lailia, dan Nindy Amaliya Ayu Ashari yang telah memberikan dukungan dan semangatnya.
4. Sahabat-sahabat dekat seangkatan: Siti Faikotul Ikrima, Muh Mastori, Dewi Harianti Lestari, Nuril Mar'atus Sholihah, Septy Nur Elyani Putri, Humairotuz Zahro, Alifatur Rohma yang sangat menginspirasi dan membantu dalam penyelesaian studi S1.
5. Teman-teman Seperjuangan D2 PGMI angkatan 2015 yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Zakiyatus Sofia, 2019: *Strategi Keterampilan Berbahasa Using di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Patoman Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Bahasa Using merupakan mata pelajaran muatan lokal di Banyuwangi, yang diwajibkan untuk semua sekolah dasar di Banyuwangi baik sekolah negeri maupun swasta berdasar pada Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 5 tahun 2007. Latar belakang penelitian ini karena keunikan, peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Patoman ini sebagian besar berbahasa Madura dan Jawa karena faktor lingkungan dan orang tuanya. sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Using peserta didik dari aspek: keterampilan *ngerungokaken* (menyimak), keterampilan *maca* (membaca), keterampilan *ngomong* (berbicara), dan keterampilan *nulis* (menulis)

Fokus penelitian skripsi ini adalah : 1. Bagaimana strategi keterampilan menyimak dalam berbahasa Using di MI Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019? 2. Bagaimana strategi keterampilan membaca dalam berbahasa Using di MI Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019? 3. Bagaimana strategi keterampilan berbicara dalam berbahasa Using di MI Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019? 4. Bagaimana strategi keterampilan menulis dalam berbahasa Using di MI Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian skripsi ini yaitu : untuk mendeskripsikan strategi keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis dalam berbahasa Using di MI Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) berbentuk deskriptif. Teknik penentuan informan penelitian menggunakan *purposive*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif aktif, dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh kesimpulan diantaranya: Proses pembelajaran pada strategi keterampilan menyimak dilakukan dengan pendekatan *teacher center* dan metode tanya Jawab, Strategi yang digunakan dalam keterampilan membaca yaitu strategi mengulang untuk mengingat pengucapan bunyi dalam berbahasa Using dan Ketepatan intonasi yang mempengaruhi pemahaman peserta didik mayoritas berbahasa Madura dan Jawa, Strategi yang digunakan pada keterampilan berbicara yaitu dialog dan metode tanya jawab untuk melatih dan membiasakan berbahasa Using, Strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Using pada keterampilan menulis menggunakan Strategi elaborasi.

Kata kunci : Strategi, keterampilan berbahasa Using.

KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis panjatkan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Keterampilan Berbahasa Using di MI Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa bantuan, bimbingan, dan motivasi tersebut sangat berarti dalam skripsi ini. Sehubungan dengan hal tersebut di atas penulis menyampaikan hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Bapak Rif’an Humaidi, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember.
4. Bapak Drs. H. Mahrus, M. Pd. I selaku pembimbing yang senantiasa mengorbankan waktu dan kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Abdul Hafid, S. Pd. I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Patoman.
6. Ibu Masruroh, S, Pd. I Selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Patoman.
7. Ibu Qoniatul Azizah, S. Pd Selaku guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Patoman.
8. Bapak H. Sukiyat selaku guru kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Patoman.
9. Guru-guru dan staf di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Patoman.

10. Kedua orang tua yang memberikan motivasi baik secara materi maupun moral sehingga skripsi segera terselasaikan.
11. Kakak yang memberikan semangat dan pandangan sehingga skripsi ini selesai tepat waktu.
12. Rekan-rekan yang memberikan saran-sarannya dan semangat pada penulis agar dapat menyusun skripsi ini dengan baik.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini karena adanya keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Sehingga skripsi ini dapat memberi manfaat dan menambah wawasan bagi yang membacanya. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Jember, 23 Mei 2019

Zakiyatus Sofia



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12

BAB II	KEPUSTAKAAN	14
	A. Penelitian Terdahulu	14
	B. Kajian Teori	16
	1. Strategi Keterampilan Berbahasa	16
	2. Strategi Keterampilan Berbahasa Using	32
BAB III	METODE PENELITIAN	49
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
	B. Lokasi penelitian	49
	C. Subyek Penelitian.....	50
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
	E. Analisis Data	53
	F. Keabsahan Data.....	55
	G. Tahap-tahaap Penelitian	56
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	58
	A. Gambaran Obyek Penelitian	58
	B. Penyajian data dan Analisis	62
	C. Pembahasan Temuan.....	71
BAB V	PENUTUP.....	80
	A. Kesimpulan	80
	B. Saran-saran.....	78
	DAFTAR PUSTAKA	81

Lampiran

Pernyataan Keaslian Tulisan

Matrik

Jurnal Penelitian

Surat Izin Penelitian

Surat selesai Penelitian

Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi nomor 5 tahun 2007

Dokumentasi

Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	15
4.1 Keadaan Guru dan Staf MI Miftahul Ulum Patoman	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balai bahasa Jawa Timur mencatat ada empat bahasa daerah di Provinsi Jawa Timur yakni: Jawa, Madura, Using, dan Pendhalungan. Dari jumlah itu, bahasa Using dan Pendhalungan tergolong terpinggirkan. Bahasa Using saat ini dituturkan oleh warga di 9 kecamatan dari total 25 kecamatan. Dari hasil penelitian yang dilakukan Okta, Peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 19 tahun 2014 tersebut akan menimbulkan benih-benih persaingan linguistik di Banyuwangi. Dampaknya, bahasa Jawa akan lebih dominan, sedangkan bahasa Using tersisihkan. Padahal bahasa Using tersebut mempunyai vitalitas linguistik yang sangat tinggi bagi penuturnya serta memiliki kamus, ejaan, dan tata bahasa yang dilindungi oleh Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi nomor 5 tahun 2007.¹

Bahasa Using merupakan bahasa daerah Banyuwangi. Akibat semakin langkanya penutur bahasa tersebut pemerintah setempat mewajibkan pengajaran muatan lokal bahasa Using di tingkat SD dan SMP. Kewajiban itu mengacu pada Peraturan Daerah Banyuwangi nomor 5 tahun 2007.²

“Pembelajaran bahasa Using sebagai kurikulum muatan lokal wajib dilaksanakan pada seluruh jenjang pendidikan dasar, baik negeri maupun swasta, di kabupaten Banyuwangi.”³

¹Ika Ningtyas, “Merawat Using di Jagat Daring”, <https://beritagar.id/artikel/laporan-khas/merawat-using-di-jagat-daring> (21 Februari 2019).

²Tempo.co, “Banyuwangi Kekurangan Guru Bahasa Using”, <https://nasional.tempo.co/read/418930/banyuwangi-kekurangan-guru-bahasa-using> (21 Februari 2019).

³ Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pembelajaran Bahasa Daerah Pada Jenjang Pendidikan Dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pembelajaran bahasa Using di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum diajarkan oleh guru kelas masing-masing. Dengan alasan karena belum adanya guru dengan lulusan bahasa Using, dan memang tidak ada guru khusus dalam mata pelajaran bahasa Using. Latar belakang gurupun berbeda-beda, ada yang memang pandai berbahasa Using, ada yang berlatar belakang sebagai penutur bahasa Madura dan Jawa pada kesehariannya karena memang lingkungan tempat tinggalnya seperti itu. Proses pembelajaran bahasa Using di MI Miftahul Ulum diterapkan mulai kelas IV, V, dan VI.⁴

Permasalahan dalam proses pembelajaran dari hasil observasi yang dilakukan yaitu: hasil belajar peserta didik di MI Miftahul Ulum pada tes tulis sebagian besar nilainya di bawah rata-rata, guru memaklumi karena peserta didik di MI tersebut mayoritas berbahasa Madura dan Jawa pada lingkungan tempat tinggalnya. Akan tetapi, kelebihanannya peserta didik dapat memahami pembelajaran bahasa Using ketika dilakukan tes secara lisan.⁵

Selain itu, dari hasil wawancara, peneliti juga menemukan beberapa hambatan dalam proses pembelajaran bahasa Using di MI Miftahul Ulum Patoman. Bapak Abdul Hafid kepala MI Miftahul Ulum Patoman mengatakan bahwa “alokasi waktu mata pelajaran bahasa Using sangat minim.”⁶ Ibu masruroh juga menambahkan “hari dan jam mata pelajaran bahasa Using di MI Miftahul Ulum Patoman dijadikan satu dengan pembelajaran muatan lokal lainnya yaitu: bahasa Jawa. Sehingga proses pembelajarannya dilakukan

⁴ Peneliti, *Observasi*, MI Miftahul Ulum Patoman, 8 Januari 2019.

⁵ Peneliti, *Observasi*, MI Miftahul Ulum Patoman, 16 Maret 2019.

⁶ Abdul Hafid, *Wawancara*, MI Miftahul Ulum Patoman, 8 Januari 2019.

secara bergantian.”⁷ Hal tersebut kurang efektif dan maksimal dalam proses pembelajaran bahasa Using apalagi pada siswa sekolah dasar. Selain itu, faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi output proses pembelajaran bahasa Using karena lingkungan merupakan faktor pendukung yang sangat penting.

Mempelajari kurikulum dalam perkembangannya dengan muatan lokal merupakan wahana untuk proses pendidikan secara formal yang diselenggarakan pemerintah bersama masyarakat. Sekolah adalah bagian dari masyarakat, sehingga sekolah sebagai lembaga pendidikan harus dapat dan mampu mengupayakan peserta didik, pelestarian karakteristik, atau kekhasan lingkungan sekitar sekolah atau daerah di mana sekolah itu berada.⁸

Berdasarkan Pasal 77N peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional dinyatakan bahwa: (1) muatan lokal untuk setiap satuan pendidikan berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal; (2) muatan lokal dikembangkan dan dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan. Selanjutnya kedudukan kurikulum muatan lokal tersebut sekarang diatur secara khusus dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2014 tentang muatan lokal kurikulum 2013.⁹

⁷ Masruroh, *Wawancara*, MI Miftahul Ulum Patoman, 8 Januari 2019.

⁸ Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah* (Jakarta: PT Grasindo, 2018), 259.

⁹ Trianto Ibnu Badar At-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Bandung: Kencana, 2017), 322.

Agama Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa menjaga lisan dengan perkataan-perkataan yang baik dan mulia. Setiap mukmin dituntut untuk selalu menjaga dirinya dari segala sesuatu yang mengarah pada keburukan baik perbuatan atau perkataan. Seperti dalam firman Allah Q.S Al-Baqarah Ayat 263:

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴿٢٦٣﴾

Artinya: *“Perkataan yang baik dan pemberian maaf ** lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Maha Kaya, Maha Penyantun.”*¹⁰

Sebaiknya untuk menghindari perkataan yang kotor, keji dan tidak sopan. Sebagai seorang guru cara berbahasa yang baik dan benarpun harus diajarkan agar saling menghargai dan tidak menyakiti orang lain dengan perkataan yang diucapkan. Karena kita hidup di Indonesia yang kaya akan budaya yaitu kekayaan berbahasa. Salah satu bahasa yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi keterampilan berbahasa Using yang diaplikasikan di MI Miftahul Ulum Patoman.

Bahasa Using merupakan salah satu pelajaran muatan lokal yang ada di kabupaten Banyuwangi. Bahasa Using penting dipelajari agar karakter dan kekhasan masyarakat Banyuwangi tidak hilang begitu saja. Karena, pada saat ini orang tua lebih bangga ketika anaknya mempelajari dan pandai berbahasa Asing dari pada bahasa daerahnya sendiri. Latar belakang dilakukan penelitian

¹⁰ Al-Qur'an, 2: 263.

ini adalah kekhawatiran akan hilangnya bahasa Using di Banyuwangi karena semakin menyusut penutur bahasa Using dikalangan generasi muda.

Strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu serta kemudahan secara optimal. Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.¹¹ Adapun Keterampilan mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*), yang meliputi keterampilan personal, sosial, vokasional, dan akademik.¹²

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan, atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.¹³ Sedangkan berbahasa merupakan salah satu perilaku dari kemampuan manusia, sama dengan kemampuan dan perilaku untuk berpikir, bercakap-cakap, bersuara, ataupun bersiul. Lebih spesifik lagi berbahasa ini merupakan

¹¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 19.

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 264.

¹³ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 226.

kegiatan dan proses memahami dan menggunakan isyarat komunikasi yang disebut bahasa¹⁴

Kelompok etnik Using adalah kelompok etnik yang pertama kali menghuni wilayah yang terletak di ujung timur pulau Jawa sehingga sering dikatakan sebagai penduduk asli wilayah yang kini disebut Banyuwangi. Jadi, terminologi Using berasal dari kata *sing* sering juga diucapkan *Using*, *Osing*, atau *hing* yang berarti “tidak”, yang kemudian dimaknai sebagai orang-orang yang “tidak” ikut mengungsi ketika terjadi perang Puputan Bayu sehingga tetap menempati wilayah Blambangan tersebut dengan sebutan *wong / lare Using (wong Blambangan atau wong Banyuwangen)*.¹⁵

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Patoman yang terletak di kecamatan Blimbingsari, kabupaten Banyuwangi yang bernaung pada LP ma'arif. Selain itu, MI Miftahul Ulum merupakan salah satu madrasah yang menanamkan ideologi dan tradisi amaliyah NU. Madrasah ini bukan hanya bertujuan mencetak peserta didik yang pandai ilmu pengetahuan tetapi juga ilmu agama, khususnya Islam ahlussunnah waljama'ah. Uniknya peserta didik yang belajar di MI miftahul ulum ini terdiri dari beberapa suku yang ada di daerah sekitar madrasah yaitu: Suku Using, Suku Madura, dan Suku Jawa.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi keterampilan berbahasa Using ini merupakan usaha seorang guru dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dari aspek *life skills*, sosial, *vokasional*, dan akademik dengan menggunakan alat ucap untuk

¹⁴ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 44-45.

¹⁵ Heru S.P Saputra, *Memuja Mantra Sabuk Mangir dan Jaran Goyang Masyarakat Suku Using Banyuwangi* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2007), 58.

berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dalam menyampaikan ide, gagasan, perasaan, dan informasi dengan menggunakan bahasa Using yang sesuai dengan pengucapan bunyi dan maknanya. Beberapa aspek dalam pembelajaran bahasa Using yaitu : Keterampilan *ngerungokaken* (menyimak), keterampilan *maca* (membaca), keterampilan *ngomong* (berbicara), dan keterampilan *nulis* (menulis).

Peserta didik di MI Miftahul Ulum Patoman berasal dari keluarga dengan berbahasa Madura dan Jawa. Unikny, peserta didik di MI tersebut dapat berbahasa Using dengan lancar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti strategi keterampilan berbahasa di MI Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi. Strategi keterampilan berbahasa Using sangat penting untuk diteliti agar sebagai calon guru SD/MI khususnya di daerah Banyuwangi dapat berperan sebagai edukator untuk melestarikan dan menjaga kearifan lokal di Banyuwangi yaitu bahasa Using. Berdasarkan uraian tersebut, maka judul penelitian ini adalah “Strategi Keterampilan Berbahasa Using di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi keterampilan menyimak dalam berbahasa Using di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019?

2. Bagaimana strategi keterampilan membaca dalam berbahasa Using di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana strategi keterampilan berbicara dalam berbahasa Using di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019?
4. Bagaimana strategi keterampilan menulis dalam berbahasa Using di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan-tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi keterampilan menyimak dalam berbahasa Using di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan strategi keterampilan membaca dalam berbahasa Using di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mendeskripsikan strategi keterampilan berbicara dalam berbahasa Using di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019.

4. Untuk mendeskripsikan strategi keterampilan menulis dalam berbahasa Using di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian, kegunaan dapat diberikan berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang masalah yang akan diteliti dan menjadi bahan acuan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan menyusun karya ilmiah serta menambah keilmuan tentang strategi keterampilan berbahasa Using di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi.

b. Bagi Instansi

Bagi Instansi, yaitu IAIN Jember, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan literature di perpustakaan IAIN Jember dan dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi mahasiswa khususnya program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan masukan kepada lembaga bahwa strategi keterampilan berbahasa Using di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi, dapat melestarikan bahasa Using sebagai identitas masyarakat Banyuwangi yang harus dipertahankan. Dengan adanya penelitian tentang strategi keterampilan berbahasa Using, pendidik dapat mengajarkan baik dari segi bahasa tersebut maupun etika dalam berbahasa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Penelitian ini mengkaji tentang “Strategi Keterampilan Berbahasa Using di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019” sehingga ada beberapa istilah pokok yang dijelaskan dan dideskripsikan dalam penelitian ini. Definisi istilah dalam penelitian sebagai berikut:

Strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).”¹⁶ Selain itu strategi secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dan strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.¹⁷ Sedangkan keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*), yang meliputi keterampilan personal, sosial, vokasional, dan akademik.¹⁸ Struktur bahasa Using itu sendiri paralel dengan struktur sosial masyarakat Using. Struktur sosial merupakan sistem interaksi yang didasarkan pada kedudukan dan status orang-orang yang terlihat di dalamnya.¹⁹

Jadi, Strategi keterampilan berbahasa Using pada penelitian ini lebih pada upaya dan kegiatan guru dalam melakukan pembelajaran bahasa Using dengan menerapkan aspek keterampilan pembelajaran bahasa pada umumnya seperti: keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis yang bertujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Using yang merupakan bahasa daerah masyarakat Banyuwangi sebagai tujuan dari proses pembelajaran.

¹⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 18.

¹⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 206.

¹⁸ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 264.

¹⁹ Saputra, *Memuja Mantra*, 62.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini agar tidak keluar dari pedoman penulisan yang telah ditentukan dan agar lebih terstruktur susunannya, maka perlu dipaparkan gambaran sistematika pembahasan antara lain:

Bab satu, Gambaran secara singkat dan jelas tentang tema/topik terkait dengan judul penelitian, peneliti juga harus menentukan fokus penelitian agar penelitian lebih fokus sehingga tujuan dan manfaat penelitian sesuai, sehingga peneliti dapat mendefinisikan istilah atau sistematika pembahasan pada judul penelitian sesuai dengan arah penelitian. Sehingga pada bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab Dua, kajian kepustakaan pada proposal akan berisi tentang informasi-informasi terkait dengan topik/tema penelitian, baik itu berupa materi, definisi, maupun gambaran dari sumber terpercaya (media terkenal, tokoh dll). Kajian kepustakaan akan dipaparkan kajian terdahulu serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Jadi, pada bab ini berisi penelitian terdahulu dan kajian teori. Sehingga dapat dijadikan acuan pada bab selanjutnya.

Bab Tiga: Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari: Pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian. Pada bab ini berisi tentang alur atau langkah-langkah yang akan diambil untuk

membuktikan kebenaran. Selain itu juga berisi tentang informasi terkait dengan tempat penelitian serta alasan peneliti tersebut melakukan penelitian di tempat tersebut dan menentukan sumber yang akan diteliti. Dan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan dianalisis dengan triangulasi teknik dan sumber. Pada tahap ini akan membantu pada bab selanjutnya.

Bab Empat: bab ini merupakan penyajian data dan analisis terhadap data-data yang berkenaan dengan skripsi. Bab ini meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan selama melakukan penelitian. Sehingga akan menghasilkan kesimpulan dan saran yang akan dipaparkan di bab selanjutnya.

Bab Lima: Penutup atau kesimpulan pada bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang dilakukan. Serta berisi tentang berbagai sumber terkait dengan penelitian.

IAIN JEMBER

BAB II

KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siti Rohmatin Nazilah (2014), *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Using Untuk Membentuk Karakter Siswa di SMPN 1 Giri Banyuwangi*. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Using di SMPN 1 Giri Banyuwangi membuat siswa mampu menggunakannya dalam ragam bahasa, peribahasa dan gestur, sebagai media untuk memaparkan karakter kehormatan (*respect*), dan keterpercayaan (*trustworthiness*) yang melekat dalam dialek suku Using 2) faktor penghambat implementasi kurikulum muatan lokal bahasa Using: (a) keterbatasan tenaga pengajar, (b) sarana prasarana yang kurang memadai, (c) evaluasi yang masih domain dalam ranah kognitif, dan (d) siswa kurang apresiatif.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang masuk dalam ranah *field research* dengan metode pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan wawancara yang dilakukan sebagai respon terhadap persoalan identitas bahasa daerah di Indonesia yang mengalami degradasi di era globalisasi. Dengan menggunakan metode *purposive* sampel dalam menentukan sampel. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi kurikulum muatan lokal bahasa Using guna

membentuk karakter siswa di SMPN 1 Giri Banyuwangi serta mengetahui faktor penghambatnya.²⁰

2. Andrea Yurista Tyasari, Anselmus J. E. Toenlio, Yerry Soepriyanto (2017), *Kajian Deskriptif Penyelenggaraan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Using Di Sekolah Dasar Banyuwangi*. Hasil penelitian menunjukkan implementasi muatan lokal di sekolah dasar memiliki banyak hambatan. Persoalan dalam implementasi kurikulum muatan lokal sampai saat ini berkaitan dengan semua aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Saat ini sangat perlu diadakannya pengkajian ulang pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa using dan memerlukan evaluasi juga pembaharuan secara menyeluruh. Penelitian akan memberikan masukan pada program yang sudah ada.²¹

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Rohmatin Nazilah (2014), <i>Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Using Untuk Membentuk Karakter Siswa di SMPN 1 Giri Banyuwangi</i> .	a. Membahas tentang bahasa Using b. Pendekatan deskriptif kualitatif c. Mendeskripsikan implementasi kurikulum muatan lokal bahasa	a. Implementasi kurikulum muatan lokal bahasa Using untuk membentuk karakter siswa sedang penelitian

²⁰ Siti Rohmatin Nazilah, *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Using Untuk Membentuk Karakter Siswa Di SMPN 1 Giri Banyuwangi* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

²¹ Andrea Yurista, et. Al, *Kajian Deskriptif Penyelenggaraan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Using Di Sekolah Dasar Banyuwangi*”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 Nomor 2, (Desember 2017), 125.

		Using.	yang dilakukan saat ini lebih fokus pada strategi keterampilan berbahasa Using dalam proses pembelajarannya.
2	Andrea Yurista Tyasari, Anselmus J. E. Toenlio, Yerry Soepriyanto (2017), <i>Kajian Deskriptif Penyelenggaraan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Using Di Sekolah Dasar Banyuwangi.</i>	a. Membahas kurikulum muatan lokal bahasa Using b. Pendekatan deskriptif kualitatif c. Mendeskripsikan penyelenggaraan kurikulum muatan lokal bahasa Using	a. Aspek penghambat penyelenggaraan kurikulum muatan lokal bahasa Using sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini lebih pada aspek strategi keterampilan berbahasa Using

B. Kajian Teori

1. Strategi Keterampilan Berbahasa

Strategi berasal dari kata Yunani *Strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, makna strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau laut. Strategia dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan

suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.²² Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.²³ Selain itu, strategi merupakan keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.²⁴

Berbahasa merupakan gabungan berurutan antara dua proses yaitu proses produktif dan proses reseptif. Proses produktif berlangsung pada diri pembicara yang menghasilkan kode-kode bahasa yang bermanfaat dan berguna. Sedangkan proses reseptif berlangsung pada diri pendengar yang menerima kode-kode bahasa yang bermakna yang disampaikan oleh pembicara melalui alat-alat artikulasi dan diterima melalui alat-alat pendengar.²⁵

Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara yang satu dengan yang lain. Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan

²² Iskandarwassid dan Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 2.

²³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 3-4.

²⁴ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 26.

²⁵ Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik...*, 45.

komunikasi dua arah yang langsung. Menyimak bersifat reseptif, sedangkan berbicara bersifat produktif.²⁶

Berdasarkan uraian di atas strategi keterampilan berbahasa merupakan cara yang dilakukan oleh seorang guru dengan menggunakan empat keterampilan berbahasa, sehingga dapat menghasilkan proses yang produktif dan proses reseptif untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa yang diharapkan.

Keterampilan berbahasa mencakup empat jenis, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*).²⁷

a. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Pada waktu proses pembelajaran, keterampilan ini jelas mendominasi atau mahasiswa dibanding dengan keterampilan lainnya, termasuk keterampilan berbicara. Namun, keterampilan ini baru diakui sebagai komponen utama dalam pembelajaran berbahasa pada tahun 1970-an yang ditandai munculnya teori *total physical respon* (TPS) dari James Asher, *the Natural approach*, dan *silent periodnya*. Ketiga teori ini menyatakan bahwa menyimak bukanlah suatu kegiatan satu arah. Langkah pertama dari

²⁶ Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi Edisi 2* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 5.

²⁷ Agoes Hendriyanto dan Nimas Permata Putri, *Teori Belajar dan Pembelajaran Bahasa* (Surakarta: Cakrawala Media, 2014), 140.

kegiatan keterampilan menyimak ialah proses psikomotorik untuk menerima gelombang suara melalui telinga dan mengirimkan impuls-impuls tersebut ke otak.²⁸

Menyimak (*listening*) dikatakan sebagai kegiatan berbahasa reseptif dalam suatu kegiatan bercakap-cakap (*talking*) dengan medium dengar (*audio*) maupun medium pandang (*visual*).²⁹

Berdasarkan tujuan bahasa, menyimak dapat dibagi atas dua kategori, yakni monolog dan dialog. Pada monolog, kita melihat ada sesuatu sifat yang direncanakan (*planned*) dan yang tidak direncanakan (*unplanned*). Pada dialog muncul sifat interpersonal dan transaksional yang terdiri atas subkategori familiar dan nonfamiliar. Keterampilan menyimak pada tahapan lebih tinggi mampu menginformasikan kembali pemahamannya melalui keterampilan berbicara maupun menulis.³⁰

Kesimpulannya, bahwa keterampilan menyimak ini lebih mendominasi pembelajaran dibandingkan keterampilan yang lainnya, pada keterampilan ini bersifat reseptif. Tujuan dari keterampilan menyimak yaitu peserta didik dapat informasikan kembali pemahamannya dalam proses pembelajarannya. Beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam keterampilan menyimak yaitu:

²⁸ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 227.

²⁹ Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014), 13.

³⁰ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa...*, 228-229.

1) *Fonologi*

Bunyi-bunyi bahasa dalam suatu ujaran dapat diidentifikasi dengan metode atau teknik yang biasa digunakan dalam penelitian bahasa. Cabang linguistik yang mempelajari, menelaah, mengkaji bunyi bahasa pada umumnya disebut *fonologi*. *Fonologi* secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, *fonetik* dan *fonemik* dua istilah inilah yang akan dikaji lebih lanjut.³¹

Cabang linguistik yang mengkaji dan menelaah tentang bunyi bahasa pada umumnya disebut *fonologi*. Bunyi-bunyi bahasa akan diidentifikasi dengan menggunakan metode dan teknik dalam penelitian bahasa.

a) *Fonetik*

Secara singkat, dapat dikatakan bahwa *fonetik* merupakan studi tentang bunyi-bunyi ujaran. Sebagai ilmu, *fonetik* berusaha menemukan kebenaran-kebenaran umum dan memformulasikan hukum tentang bunyi-bunyi itu dan ucapannya.³²

Fonetik studi tentang bunyi-bunyi ujaran yang dan mencari kebenaran umum dengan memformulasikan hukum yang berkaitan dengan bunyi-bunyi dan ucapannya.

³¹ Hasan Busri dan Moh Badrih, *Linguistik Indonesia Pengantar Memahami Hakikat Bahasa* (Malang: Madani Media, 2018), 54.

³² Busri, *Linguistik Indonesia...*, 54.

b) Fonemik

Bunyi-bunyi bahasa yang dapat membedakan arti disebut dengan fonem. Cara membuktikan suatu bunyi disebut fonem dalam suatu bahasa adalah cara mencari pasangan minimal (*minimal pair*) dari kata-kata yang kontras atau kata-kata yang berbeda arti.³³

Jadi, fonem merupakan bunyi-bunyi yang dapat membedakan arti untuk mengetahui fonem ini dengan cara minimal *pair* yaitu mencari pasangan kata yang memiliki arti yang berbeda tetapi kata hampir mirip.

(1) Vokoid Dipalatalisasi: Belakang lidah dinaikan mendekati palatum ketika atau segera setelah bunyi utama diucapkan, sehingga terdengar bunyi [y].

Contoh: [bi ar]

(2) Vokoid Diglotalisasi: Glotis ditutup sebelum atau setelah bunyi utama diucapkan, sehingga terdengar bunyi [ʔ].
contoh: [ʔapa]apa,[daʔrah] daerah.

(3) Diftong: “Bunyi diftong adalah kombinasi bunyi vokal dengan bunyi semi vokal. Kedua bunyi itu harus terdapat dalam satu suku kata.”³⁴

Contoh:

³³ Busri, *Linguistik Indonesia...*, 65.

³⁴ Busri, *Linguistik Indonesia...*, 64.

/ai/ : balai
 /au/ : kerbau
 /oi/ : sekoi³⁵

2) *Semantik*

Semantik merupakan salah satu komponen dari tata bahasa (dua komponen lain adalah *sintaksis* dan *fonologi*), dan makna kalimat sangat ditentukan oleh komponen semantik ini.³⁶ Secara etimologi istilah *semantik* berasal dari kata dalam bahasa Yunani *sema* yang berarti tanda (*sign*) atau isyarat. Kata *sema* juga memiliki sebuah kata turunan *semaine* yang berarti arti atau berarti, kemudian kata tersebut berkembang menjadi *semantic* yaitu kajian makna atau ilmu arti.³⁷

Oleh karena itu, kanak-kanak pada awal proses pemerolehan bahasanya telah berusaha membentuk satu “kamus makna kalimat” (*sentences-meaning dictionary*), yaitu setiap butir-butir leksikal dicantumkan dengan semua hubungan gramatikal yang digunakan secara lengkap pada tahap *holofrasis*. Pada tahap *holofrasis* ini kanak-kanak belum menguasai fitur-fitur semantik karena terlalu membebani ingatan mereka.

Contoh:

Besar kepala	artinya sombong
Meja Hijau	artinya Pengadilan

³⁵ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 115.

³⁶ Chaer, *Linguistik Umum...*, 285.

³⁷ Yendra, *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 191.

Tangan panjang artinya suka mencuri

3) *Sintaksis*

Sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang membicarakan tentang kaidah penggabungan kata menjadi satuan gramatik yang lebih besar yang disebut frasa, klausa, dan kalimat, serta penempatan *morfem suprasegmental* (intonasi) sesuai dengan struktur semantik yang diinginkan.³⁸

Sintaksis merupakan tata bahasa yang menjelaskan tentang kaidah penggabungan kata menjadi sebuah gramatikal seperti, frasa, klausa, kalimat, serta penempatan intonasi sesuai dengan struktur yang diinginkan.

a) *Klausa*

Klausa merupakan satuan gramatikal yang terdiri atas subjek dan predikat atau predikat saja baik disertai subjek, objek, pelengkap, keterangan, ataupun tidak yang masing-masing diungkapkan dengan frasa dan kata.³⁹

Klausa adalah gramatikal yang tersusun secara lengkap yang terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan yang diungkapkan dengan frasa atau kata.

³⁸ Busri, *Linguistik Indonesia...*, 91.

³⁹ Busri, *Linguistik Indonesia...*, 90.

Contoh:

Nenek membaca koran di kamar tidur

Subjek (S)	Predikat (P)	Objek (O)	Keterangan (K)
Nenek	Membaca	Koran	Di kamar tidur

b) *Frasa*

Istilah *frasa* dalam bahasa Indonesia sering disamakan dengan istilah kelompok kata. Pernyataan tersebut berimplikasi makna, bahwa *frasa* itu terdiri atas dua kata atau lebih. Kenyataannya tidak demikian.⁴⁰

Frasa merupakan kelompok kata yang terdiri dari dua kata atau lebih.

Contoh:

(1) Si Farhan memukul Andi

Berdasarkan kalimat tersebut terdapat dua frasa Si Farhan dan Memukul Andi, yang masing-masing terdiri dari dua kata atau dua kata, tetapi, bukan kalimat.

(2) Farhan memukul Andi

Terdiri dari dua frasa Farhan dan memukul Andi. Frasa pertama terdiri dari satu kata dan frasa kedua terdiri dari dua kata. Kenyataannya tersebut menunjukkan bahwa frasa adalah konstruksi sintaksis yang terdiri dari dua kata atau lebih.

⁴⁰ Busri, *Linguistik Indonesia...*, 93.

(3) kalimat

kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Dalam wujud lisan, kalimat diiringi oleh alunan titinada, disela oleh jeda, diakhiri oleh intonasi selesai dan diikuti oleh kesenyapan yang memustahilkan adanya perpaduan atau asimilasi bunyi.⁴¹ Kalimat merupakan bagian terkecil dari teks yang mengungkapkan pemikiran secara utuh dari segi ketatabahasaanya.

b. Keterampilan Membaca (*reading skill*)

Keterampilan membaca mencakup memahami informasi, memilih mana yang relevan dengan tujuan dan dapat menilai koherensi teks, mengapresiasi perbedaan kenyataan, idem dan gagasan; memahami makna implikasi teks yang dibaca mengevaluasi informasi dan mendeteksi jika ada informasi yang bias; dan mengapresiasi penggunaan bahasa penulis.⁴²

Jadi, keterampilan membaca dilakukan untuk mendapatkan informasi dari teks bacaan dan memahami makna, dan tujuan dari informasi tersebut. Berdasarkan uraian diatas keterampilan berbahasa harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

⁴¹ Busri, *Linguistik Indonesia...*, 106.

⁴² Hendriyanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Bahasa...*, 96

1) *Sintaktik*

Sama halnya dengan *fonologi* dan *morfologi*. *Sintaksis* juga merupakan kajian lanjutan dari *morfologi*. Maksudnya, kajian sintaksis dapat dilakukan setelah memahami bidang kajian morfologi. Sintaksis adalah kajian bahasa yang berkaitan dengan kalimat atau bentuk-bentuk kalimat. Dalam kajian *sintaksis* ini nantinya akan dijumpai istilah-istilah, seperti kalimat tunggal, kalimat majemuk, kalimat minor, dan kalimat mayor, kalimat efektif, kalimat efisien, kalimat inversi, dan sebagainya.⁴³

Kesimpulannya, *sintaktik* merupakan salah satu kajian *morfologi* yang membahas tentang kalimat atau bentuk-bentuk kalimat pada kajian bahasa seperti kalimat tunggal, kalimat majemuk, kalimat efektif dan lain-lain..

2) *Semantik*

Makna *semantik* merupakan makna literal atau makna langsung dalam kalimat atau dalam istilah lain makna ini disebut makna kalimat yang tidak berhubungan dengan konteks yang mempunyai ciri-ciri nilai yang bersifat kebenaran dan merujuk atas apa yang diungkapkannya. Sehingga dalam telaahnya semantik memfokuskan kajian pada satu bagian kecil dari aspek makna yang

⁴³ Suhardi, *Pengantar Linguistik Umum* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 28.

ada di dalam satu bahasa yaitu makna denotasi atau makna sebenarnya.⁴⁴

Semantik ini kajian lebih spesifik pada aspek makna literal atau langsung dalam kalimat dan merujuk pada konteks yang ingin diungkapkan dalam kalimat tersebut.

Makna	Kalimat	Arti
Makna konotasi	Andi <u>berkepala besar</u>	Berkepala besar
Makna denotasi	Andi anak yang <u>besar kepala</u>	Sombong

c. Keterampilan Berbicara (*speaking skill*)

Menurut aliran komunikatif dan pragmatif, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak berhubungan secara kuat. Interaksi lisan ditandai oleh rutinitas informasi. Ciri lain adalah diperlukannya seorang pembicara mengasosiasi makna, mengatur interaksi. Selain itu, keterampilan berbicara mensyaratkan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk sebuah kalimat.⁴⁵

Berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan yang dikombinasikan. Lebih

⁴⁴ Yendra, *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)...*, 192.

⁴⁵ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 239.

jauh lagi, berbicara memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologi, neurologis, *semantik*, dan linguistik.⁴⁶

Keterampilan berbicara merupakan interaksi lisan yang dilakukan untuk mengetahui informasi yang terjadi karena hubungan timbal balik yang melibatkan sistem pendengaran dan sistem pengelihatn dan mensyaratkan pemahaman minimal agar dapat membentuk kalimat. Selain itu keterampilan berbicara ini juga memanfaatkan beberapa faktor diantaranya yaitu: fisik, psikologi, neurologis, *semantik*, dan linguistik.

1) Artikulasi

Menurut kamus ilmiah populer “artikulasi adalah pengucapan (kata-kata yang jelas); gerak alat ucap.”⁴⁷

Sedangkan “Artikulatoris ialah fonetik yang mempelajari bagaimana mekanisme alat-alat bicara yang ada dalam tubuh manusia menghasilkan bunyi bahasa.”⁴⁸

Jadi, artikulasi yaitu sistem pengucapan bunyi kata-kata dengan jelas dalam fonetik sehingga menghasilkan bunyi bahasa yang tepat agar dapat dipahami oleh orang lain.

2) Tekanan

Keras-lemahnya bunyi (tekanan), suatu bunyi mendapatkan tekanan apabila energi otot yang dikeluarkan lebih besar ketika bunyi itu diucapkan. Sebaliknya, suatu

⁴⁶ Saddhono, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*, 55.

⁴⁷ Pius Partanto dan M. Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, tth), 53.

⁴⁸ Yendra, *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)...*, 69.

tekanan dikatakan tidak mendapat tekanan apabila otot yang dikeluarkan lebih kecil ketika bunyi itu diucapkan.⁴⁹

Tekanan merupakan keras dan lemahnya bunyi yang dihasilkan oleh seseorang karena adanya pengaruh tekanan energi otot yang dikeluarkan lebih besar maka bunyi yang dihasilkan keras dan jika tekanan pada energi otot yang dikeluarkan lebih kecil maka bunyi yang dihasilkannya pasti lemah.

3) Nada

Nada dalam keterampilan berbicara merupakan hal yang paling penting untuk menunjukkan ekspresi emosi yang dialami oleh orang yang berbicara “Tinggi-rendah bunyi (nada) ketika bunyi-bunyi segmental diucapkan selalu melibatkan nada, baik nada tinggi, sedang, atau rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor ketegangan pita suara, arus udara, dan posisi pita suara ketika bunyi itu diucapkan.”⁵⁰

Nada merupakan tinggi rendahnya bunyi yang keluar dari alat ucap melalui pita suara, arus udara untuk menunjukkan ekspresi seperti: sedih, marah, dan gembira, takut dan lain sebagainya.

⁴⁹ Masnur Muslich, *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 63.

⁵⁰ Muslich, *Fonologi Bahasa...*, 61.

4) Kesenyapan

Kesenyapan dalam keterampilan berbicara terjadi ketika orang yang berbicara memutuskan suara dari arus bunyi-bunyi “Kesenyapan juga bisa disebut *sendi (juncture)* karena kesenyapan itu sekaligus merupakan tanda batas antara bentuk-bentuk linguistik baik dalam tataran kalimat, klausa, frase, kata morfem, silaba, maupun fonem.”⁵¹

Jadi, kesenyapan adalah tanda batas antara bentuk-bentuk bahasa baik dari kalimat, klausa, frase, kata, sehingga seseorang yang mendengarkan dapat menerima informasi karena dalam berbicara membutuhkan kesenyapan untuk berhenti, atau memulai dalam berbicara.

d. Keterampilan Menulis (*writing skill*)

Menulis seperti halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menurut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan dan keterampilan-keterampilan khusus. Selain itu, menulis juga menuntut gagasan yang tersusun secara logis diekspresikan dengan jelas dan disusun dengan menarik.⁵²

Keterampilan menulis merupakan keterampilan khusus yang dimiliki seseorang untuk mengekspresikan perasaan, pengetahuan, dan informasi yang dimiliki dan dapat dipahami

⁵¹ Muslich, *Fonologi Bahasa Indonesia...*, 66.

⁵² Hendriyanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Bahasa...*, 92.

secara logis dan disajikan dengan menarik, sehingga seseorang berusaha untuk meluangkan waktu untuk membaca.

1) Tata bahasa

Tata bahasa merupakan hal yang harus diperhatikan dalam keterampilan menulis. “Bahasa dapat dianggap sebagai kumpulan kalimat yang terdiri dari deretan bunyi yang mempunyai makna. Maka kalau begitu, tugas tata bahasa haruslah dapat menggambarkan hubungan bunyi dan arti dalam bentuk kaidah-kaidah yang tepat dan jelas.”⁵³

Tata bahasa sangat penting dalam sistematika penulisan yang ideal untuk menyesuaikan antara bunyi dan arti, sehingga dapat membentuk kalimat-kalimat yang tepat dan jelas sesuai dengan kaidah penulisan berdasarkan aturan Ejaan yang disempurnakan yang telah disusun para ahli bahasa.

2) Ejaan

Ejaan adalah keseluruhan peraturan penggambaran bunyi-bunyi bahasa dengan standarisasi kaidah tulis-menulis. Apabila diklasifikasikan, ejaan mempunyai tiga aspek, yaitu aspek *fonologis* yang menyangkut penggambaran *fenom* dengan huruf dan penyusunan abjad; aspek *morfologis* yang

⁵³ Chaer, *Linguistik Umum...*, 364.

menyangkut penggambaran satuan morfemis dan kata; aspek *sintaktis* yang menyangkut penanda ujaran berupa tanda baca.⁵⁴

Ejaan disusun berdasarkan standarisasi kaidah tulisan-menulis untuk menggambarkan bunyi-bunyi bahasa yang terdiri dari tiga aspek fonologi, morfologi dan sintaksis sehingga penulisan sesuai dengan sistematika yang sudah disusun.

3) Tanda Baca

Tanda baca adalah tanda-tanda yang dipakai dalam bahasa tulis. Fungsi tanda baca adalah untuk memudahkan kalimat-kalimat yang dibuat dan dapat dipahami sesuai maksudnya. Tanda baca dalam ejaan seperti: tanda titik, tanda koma, tanda tanda titik dua, tanda titik koma, tanda hubung, tanda pisah, tanda tanya, dan tanda seru.⁵⁵

Tanda baca digunakan dalam sistematika menulis dengan tujuan agar pembaca dapat memahami kalimat-kalimat yang ditulis. Selain itu, tanda baca berfungsi mempermudah pembaca mengetahui informasi sesuai dengan maksud tulisan.

2. Strategi Keterampilan Berbahasa Using

Pembelajaran bahasa terutama di sekolah dasar tidak akan lepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan.

⁵⁴ Muslich, *Fonologi...*, 136.

⁵⁵ Enung Nuraeni dan Tim Elpena, *Buku Pintar Bahasa Indonesia untuk Kelas 4, 5. & 6 SD* (Jakarta: Wahyumedia, 2010), 17.

Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi, dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis.⁵⁶

Strategi keterampilan dalam proses pembelajaran bahasa Using yang terdapat pada panduan belajar siswa untuk SD/MI yang disusun secara langsung oleh pemerintah kabupaten Banyuwangi meliputi: keterampilan *ngerungokaken* (menyimak), keterampilan *maca* (membaca), keterampilan *ngomong* (berbicara), dan keterampilan *nulis* (menulis),.

a. Keterampilan Ngerungokaken (menyimak)

Menyimak adalah keterampilan memahami bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan atau dibacakan orang lain dan diubah menjadi bentuk makna untuk terus diolah, ditarik kesimpulan, ditanggapi. Hal ini merupakan salah satu kegiatan komunikasi untuk mampu atau terampil menerima sejumlah informasi dari orang lain. Pengertian menyimak adalah mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang.⁵⁷

Selain itu, menyimak merupakan keterampilan berbahasa lisan. Kemampuan berbahasa lisan anak terus berkembang hingga dewasa. Dalam hal ini, perkembangannya sangat ditentukan oleh lingkungannya.⁵⁸

⁵⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Group, 2016), 242.

⁵⁷ Sinta Diana Martaulina, *Bahasa Indonesia Terapan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 1.

⁵⁸ Asih, *Strategi Pembelajaran...*, 55.

Diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan *ngerungokaken* (menyimak) pada bahasa Using dilakukan untuk memahami pengucapan bunyi dalam bacaan-bacaan yang menggunakan bahasa Using untuk memahami makna dan pendengar dapat menginformasikan bacaan yang disimak sesuai dengan pemahaman mereka. Adapun beberapa aspek yang harus diperhatikan sebagai berikut:

1) *Fonologi*

Bahasa pada hakikatnya adalah bunyi. Dalam menggunakan bahasa, bunyi yang diucapkan berhubungan dengan arti tertentu seseorang yang menguasai bahasa tertentu dapat mengenal bunyi-bunyi yang dirangkaikan, sehingga merupakan ujaran yang bermakna.⁵⁹

Strategi keterampilan menyimak seperti *fonologi* merupakan, “Bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa ini disebut *fonologi*, yang secara etimologi terbentuk dari kata *fon* yaitu bunyi, dan *logi* yaitu ilmu.”⁶⁰

Kesimpulan yang dapat diambil *fonologi* merupakan salah satu cabang bahasa yang mempelajari, menganalisis, dan membahas runtutan bunyi-bunyi bahasa secara umum.

⁵⁹ Busri, *Linguistik Indonesia Pengantar...*, 54.

⁶⁰ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 102.

Mengingat adanya perbedaan antara penulisan dan pengucapan kata-kata bahasa Using khususnya dalam tataran *fonologis*, berikut ini secara garis besar diuraikan beberapa penjelasan. Strategi keterampilan menyimak pada bahasa Using dimaksudkan untuk memahami macam-macam bunyi (*fonologi*) dari yang sering diucapkan oleh seseorang dengan berbahasa Using, yaitu sebagai berikut:

- a) Diftong, kalau ada huruf vokal (a, i, u, e, o), diakhir kata, kadang ditambah lagi dengan huruf a. Jadi, seperti ada satu rangkai huruf hidup. Rangkaian huruf hidup ini yang dinamakan diftong. Pada bahasa Using, tambahan /a/ yang membuat ada suara hidup rangkap ini tadi sepertinya diftong.

Sebenarnya bukan. Karena menggunakan tambahan atau tidak, arti katanya sama saja. Cara berbicara orang using sebagai berikut:

Kelendi	diunekaken (diucapkan)	kelendai
Januri	diunekaken (diucapkan)	Janurai
Gedigi	diunekaken (diucapkan)	gedigai
Mili	diunekaken (diucapkan)	milai
Tuku	diunekaken (diucapkan)	tukau
Milu	diunekaken (diucapkan)	milau
Garu	diunekaken (diucapkan)	garau

Minggu diunekaken (diucapkan) minggau⁶¹

b) Glotal

Orang Using juga suka sekali menambahkan suara seperti huruf ‘K’ ringan (sebenarnya seperti tanda petik (‘)) di belakang kata yang berakhiran huruf hidup ‘a’, ‘e’, ‘o. Itu namanya *glotalisasi*. Pada penulisan, tidak boleh ada *glotalisasi*.⁶²

Diucapkan seperti:	Penulisan yang benar:
Bakok	Bako
Lorok	Loro
Srikoyok	Srikaya
Ceritak	Cerita
Selawek	Selawe

c) Palatal

Ada lagi, bunyi pada bahasanya orang Using, seperti menambahkan tambahan huruf “Y” di tengah kata. Ini Cuma ada pada saat berdialog, tidak boleh dalam cara menulis. Kalau ada orang yang berbicara seperti yang ditulis tidak apa-apa.

Palatal ini muncul setelah huruf /b/, /d/, /dh/, /g/, /j/, /l/, /m/, /n/, /ny/, /w/, /y/ ketika berada di depan atau tengah dan diikuti dengan huruf hidup. [a, e] palatal muncul juga di tengah dengan huruf /t/ dan /ng/ dan yang diikuti dengan huruf hidup

⁶¹Antariksawan Jusuf, *Nganggit Nganggo Basa Using* (Banyuwangi: Sengker Kuwung Belambangan, 2015), 6.

⁶²Jusuf, *Nganggit Nganggo...*, 7.

[a, e]⁶³

Contoh:

Diunekaken gedigi (diucapkan seperti ini):	Hang bener nulise gedigi (penulisan yang benar seperti ini):
Sabyar	Sabar
Byareng	Bareng
Gyaru	Garu

(1) Fenom /w/ dan /p/ biasanya diucapkan dengan nada berat, diikuti suara <h>. Contoh:

Welas dibaca whelas “belas kasih”
Poteh dibaca photeh “putih”

(2) Fenom /k/, /p/, /t/, pada akhir kata diucapkan dengan nada berat dan menjadi suara <q>, , dan <d>. Contoh:

Matek dibaca *mateq* “menggunakan”
Sirep dibaca *sireb* “tenang”
Asat dibaca *asad* “kering”

2) Semantik

Semantik merupakan salah satu komponen dari tata bahasa (dua komponen lain adalah sintaksis dan fonologi), dan makna kalimat sangat ditentukan oleh komponen semantik ini.⁶⁴ Oleh karena itu dalam komponen semantik ini peserta didik yang ingin mengetahui makna kata harus melihat di kamus bahasa Using yang disusun untuk mempermudah kita memahami makna kata.

⁶³ Jusuf, *Nganggit Nganggo Basa Using...*, 8.

⁶⁴ Abdul Chaer, Chaer, *Linguistik Umum...*, 285.

Contoh:

Dawa tangan artinya seneng nyolong (suka mencuri)

Rai gedheg artinya sing nduwe isin (tidak tahu malu)

3) *Sintaksis*

Sintaksis membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur lain sebagai suatu satuan ajaran. Hal ini sesuai dengan asal-usul kata *sintaksis* itu sendiri *sintaksis* itu sendiri, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* yang berarti dengan dan kata *tattein* yang berarti menempatkan. Jadi, secara etimologi istilah itu berarti: menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat.⁶⁵

Kesimpulannya *sintaksis* merupakan unsur-unsur yang berkaitan dengan kata lain untuk membentuk kata-kata menjadi sebuah kalimat.

Contoh:

Bik Tun Nampere pari nganggo nyiru

b. Keterampilan Maca (membaca)

Membaca adalah proses perubahan wujud lambang, tanda, tulisan, atau gambar menjadi wujud makna. Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan bahasa yang reseptif (menerima).

Keterampilan membaca merupakan keterampilan mengubah wujud makna yang akan memungkinkan untuk dapat dikembangkan

⁶⁵ Abdul Chaer, *Linguistik Umum...*, 206.

maknanya melalui proses berpikir. keterampilan membaca dan keterampilan menyimak merupakan dua keterampilan bahasa yang sifatnya reseptif, apresiatif, dan fungsional. Keduanya merupakan proses perubahan bentuk lambang menjadi makna. Perbedaannya, pada menyimak yang diubah adalah lambang berupa bunyi, sedangkan pada membaca yang diubah adalah lambang berupa tulisan.⁶⁶

Berdasarkan paparan tersebut, keterampilan moco (membaca) merupakan proses perubahan lambang, tanda, tulisan atau gambar menjadi makna yang berupa bunyi dari bentuk visual menjadi audio. Yang fungsinya untuk mendapatkan informasi dari teks bacaan.

1) *Sintaktik*

Sama halnya dengan fonologi dan morfologi sintaksis juga merupakan kajian lanjutan dari morfologi. Maksudnya, kajian sintaksis dapat dilakukan setelah memahami bidang kajian morfologi. Sintaksis adalah kajian bahasa yang berkaitan dengan kalimat atau bentuk-bentuk kalimat. Dalam kajian sintaksis ini nantinya akan dijumpai istilah-istilah, seperti kalimat tunggal, kalimat majemuk, kalimat minor, dan kalimat mayor, kalimat efektif, kalimat efisien, kalimat inversi, dan sebagainya.⁶⁷

⁶⁶ Sinta Diana Martaulina, *Bahasa Indonesia Terapan...*, 3.

⁶⁷ Suhardi, *Pengantar Linguistik Umum* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 28.

Bentuk-bentuk kalimat dalam pembelajaran bahasa Using meliputi:

a) Ucap/ Ujar Roncen (kata Majemuk)

- (1) Arti kias, contohnya: adol omong, mangan ati.
- (2) Ucap padhanan, yaitu: ayem tentrem, mega mendhung.
- (3) Antara dua kalimat, dan contohnya: lanang wadon, raina bengi
- (4) Kata kedua menjelaskan kata pertama, contoh: kantor pos, Gunung Ijen.
- (5) Ucap silihan (teka basa liya)m contoh: atine bolong, bandha dhengkul.

Contoh lainnya:

Adol omong : fitnah

Adus keringet : bekerja keras sampai mandi kerigat

Alang-alang mala : menantang bahaya.⁶⁸

2) *Semantik*

Makna *semantik* merupakan makna literal atau makna langsung dalam kalimat atau dalam istilah lain makna ini disebut makna kalimat yang tidak berhubungan dengan konteks yang mempunyai ciri-ciri nilai yang bersifat kebenaran dan merujuk atas apa yang diungkapkannya. Sehingga dalam telaahnya semantik memfokuskan kajian pada satu bagian kecil dari aspek makna yang

⁶⁸ Antariksawan Jusuf Hani Z. Noor, *Isun Dhemen Basa Using* (Banyuwangi, Sengker Kuwung Belambangan, 2017), 37.

ada di dalam satu bahasa yaitu makna denotasi atau makna sebenarnya.⁶⁹

Wangsalan biasanya ditemui pada saat orang banyuwangi berbincang-bincang, lagu-lagu tradisional Banyuwangi, yaitu yang dilantunkan pada seblang dan lagu tradisional lainnya, banyak menggunakan wangsalan-wangsalan. Seperti di bawah ini yang

sering ditemukan:

Bako sisig (ampek) : mempeg
 Belimbing bumi (wesah): susah
 Deling kambang ring segara (katir): kuatir
 Gelepung sawi (kanji) : janji
 Gundha latar (bayem) : ayam
 Gelang alit (ali-ali) : aja lali

c. Keterampilan Ngomong (berbicara)

Berbicara adalah salah satu alat komunikasi penting untuk dapat menyatakan diri sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain, untuk menyatakan diri sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain, untuk menghubungkan sesama anggota masyarakat diperlukan komunikasi. Berbicara dimanfaatkan sebagai alat komunikasi dengan sesama atau lingkungan.⁷⁰

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan

⁶⁹ Yendra, *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)...*, 192.

⁷⁰ Saddhono, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa...*, 55.

persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan nada, kesenyapan dan lagu bicara.⁷¹

1) Artikulasi

Menurut kamus ilmiah populer “artikulasi adalah pengucapan (kata-kata yang jelas); gerak alat ucap.”⁷² Sedangkan “Artikulatoris ialah fonetik yang mempelajari bagaimana mekanisme alat-alat bicara yang ada dalam tubuh manusia menghasilkan bunyi bahasa.”⁷³

Jadi, artikulasi dalam pembelajaran bahasa Using adalah pengucapan yang memanfaatkan gerak alat ucap sehingga kat-kata yang dihasilkan jelas, karena artikulasi sangat mempengaruhi pemahaman dari bunyi yang diucapkan.

2) Tekanan

Keras-lemahnya bunyi (tekanan), suatu bunyi mendapatkan tekanan apabila energi otot yang dikeluarkan lebih besar ketika bunyi itu diucapkan. Sebaliknya, suatu tekanan dikatakan tidak mendapat tekanan apabila otot yang dikeluarkan lebih kecil ketika bunyi itu diucapkan.⁷⁴

⁷¹ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 241.

⁷² Pius Partanto dan M. Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, tth), 53.

⁷³ Yendra, *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)...*, 69.

⁷⁴ Masnur Muslich, *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 63.

Tekanan merupakan keras dan lemah bunyi dipengaruhi tekanan energi otot yang dikeluarkan besar maka bunyi bunyi yang dihasilkan keras dan apabila tekanan energi otot yang dikeluarkan kecil bunyi yang dihasilkan pasti lemah

3) Nada

Nada dalam keterampilan berbicara merupakan hal yang paling penting untuk menunjukkan ekspresi emosi yang dialami oleh orang yang berbicara “Tinggi-rendah bunyi (nada) ketika bunyi-bunyi segmental diucapkan selalu melibatkan nada, baik nada tinggi, sedang, atau rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor ketegangan pita suara, arus udara, dan posisi pita suara ketika bunyi itu diucapkan.”⁷⁵

4) Kesenyapan

Kesenyapan dalam keterampilan berbicara terjadi ketika orang yang berbicara memutuskan suara dari arus bunyi-bunyi “Kesenyapan juga bisa disebut *sendi (juncture)* karena kesenyapan itu sekaligus merupakan tanda batas antara bentuk-bentuk linguistik baik dalam tataran kalimat, klausa, frase, kata morfem, silaba, maupun fonem.”⁷⁶

d. Keterampilan Nulis (menulis)

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai

⁷⁵Muslich, *Fonologi Bahasa...*, 61.

⁷⁶Muslich, *Fonologi Bahasa Indonesia...*, 66.

oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan ketiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun.⁷⁷

Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan yang bersifat produktif. Artinya, kemampuan menulis merupakan kemampuan yang menghasilkan tulisan. Menulis memerlukan kemampuan lain misalnya menggunakan bahasa yang komunikatif, berpikir logis, dan menerapkan kaidah yang benar.⁷⁸

Jadi, keterampilan menulis ini merupakan kegiatan yang bersifat produktif. Yang menghasilkan sebuah karya berupa tulisan. Keterampilan menulis perlu dipelajari agar peserta didik dapat menerapkan kaidah menulis yang benar. Karena keterampilan menulis lebih sulit dikuasai sekalipun penutur asli bahasa.

1) Tata bahasa

Tata bahasa merupakan hal yang harus diperhatikan dalam keterampilan menulis. “Bahasa dapat dianggap sebagai kumpulan kalimat yang terdiri dari deretan bunyi yang mempunyai makna. Maka kalau begitu, tugas tata bahasa haruslah dapat menggambarkan hubungan bunyi dan arti dalam bentuk kaidah-kaidah yang tepat dan jelas.”⁷⁹ Jadi, tata bahasa merupakan kaidah-

⁷⁷ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa...*, 248.

⁷⁸ Apri Damai Sagita Krissandi. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)* (Jakarta: Media Maxima, 2017), 66.

⁷⁹ Chaer, *Linguistik Umum...*, 364.

kaidah yang menggambarkan hubungan antara bunyi dan arti kata yang sudah terstruktur dengan tepat dan jelas.

Penulisan dalam buku Tata Bahasa Baku Bahasa Using yaitu apa yang disebut fenom. Fenom adalah bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia atau bunyi bahasa dan merupakan bagian terkecil dalam bahasa.

Misalnya:

Adus ‘mandi’ dan **apus** ‘bohong’ /d/ dan /p/ merupakan fenom karena membedakan arti. Iling ‘ingat’ dan uling ‘sidat’ /i/ dan /u/ merupakan fenom. N dan g merupakan dua huruf. Tetapi dalam kata ‘uling’ bunyi ng, memang dua huruf, tetapi merupakan satu fenom.

Fenom /i/ dan /u/ dalam bahasa Using, dapat diucapkan [ai] dalam /iki/ diucapkan [ikai] atau [au] dalam /iku/ diucapkan /ikau/ atau fenom /b dan /d/ dalam posisi tertentu diucapkan [by] atau [dy]. Misalnya /balak/ diucapkan [byalak] atau /dalam/ diucapkan [dyala]. Varian fenom /i/ menjadi [ai] atau /b/ menjadi [by] tersebut tidak membedakan arti. /iki/ dan [ikai] membedakan arti sama saja.

Nah, varian fenom yang tidak membedakan arti disebut Alofon. Sehingga dalam bahasa Using /iki/ tidak boleh ditulis /ikai/ atau /balak/ tidak boleh ditulis //byalak/. Kali ini huruf fenom /i/, yang di dalam bahasa Using dikatakan oleh buku Tata Bahasa

Baku Bahasa Using bahwa fenom /i/ mempunyai tiga Alofon. [i] seperti pada [iri, eri], [I} seperti pada [I r I s] ‘iris’ dan [ai] (diftongisasi), [iki] menjadi [ikai].⁸⁰

2) Ejaan

Ejaan adalah keseluruhan peraturan penggambaran bunyi-bunyi bahasa dengan standarisai kaidah tulis-menulis. Apabila diklasifikasikan, ejaan mempunyai tiga aspek, yaitu aspek *fonologis* yang menyangkut penggambaran fenom dengan huruf dan penyusunan abjad; aspek *morfologis* yang menyangkut penggambaran satuan morfemis dan kata; aspek *sintaktis* yang menyangkut penanda ujaran berupa tanda baca.⁸¹

/jéjér/ ‘dijéjéren’ untuk membedakan penulisan ucap /jejer/ (Jejer Gandrung)

‘Lare-lare hang arep njuged “jejer Gandrung” wis padha siyap ngadek jéjér ring burine genjot’⁸²

3) Tandha Wacan (Tanda Baca)

Tanda baca adalah tanda-tanda yang dipakai dalam bahasa tulis. Fungsi tanda baca adalah untuk memudahkan kalimat-kalimat yang dibuat dan dapat dipahami sesuai maksudnya. Tanda baca dalam ejaan seperti: tanda titik, tanda koma, tanda tanda titik dua,

⁸⁰ Antariksawan Jusuf dan Hani Z. Noor, *Isun Dhemen Basa Using 2* (Banyuwangi: Sengker Kuwung Belambangan, 2016), 11-12.

⁸¹ Muslich, *Fonologi...*, 136.

⁸² Noor, *Isun Dhemen...*, 8.

tanda titik koma, tanda hubung, tanda pisah, tanda tanya, dan tanda seru.⁸³

Jadi, dapat disimpulkan tanda baca merupakan tanda-tanda / simbol-simbol dalam penulisan bahasa Using yang berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dari sebuah kalimat. Selain itu, tanda baca juga dapat mempengaruhi intonasi, tekanan, dan ekspresi.

- a) Titik dua, tanda baca ini digunakan untuk mengawali dan mengakhiri “kalimat langsung”⁸⁴

Contoh:

“Kesenian Barong bengi nganggo kubung,” jare kang Hasan Basri.

- b) Tanda koma, digunakan untuk mengurutkan nama-nama, barang-barang, tempat, dan lain-lainnya. Seperti:

Pardi seneng menyang Surabaya, Bandung lan Jakarta.

Isuk mau, bik Iyah tuku sawi, sabrang, timun, ambi kerai.⁸⁵

- c) Tanda titik, selain digunakan untuk mengakhiri kalimat yang bukan pertanyaan dan perintah titik juga digunakan untuk:

⁸³ Enung Nuraeni dan Tim Elpena, *Buku Pintar Bahasa Indonesia untuk Kelas 4, 5. & 6 SD* (Jakarta: Wahyumedia, 2010), 17.

⁸⁴ Antariksawan Jusuf Hani Z. Noor, *Isun Dhemen Basa Using* (Banyuwangi: Sengker Kuwung Belambangan, 2017), 37.

⁸⁵ Jusuf, *Isun Dhemen Basa....*, 31.

(1) Dibelakang singkatan nama orang, yaitu:

M. Nasir
Setya S. Suwanda

(2) Di belakang gelar, pangkat, Jabatan. Seperti:

Prof. (profesor)
DR. (dokter)
S. Pd (sarjana pendidikan)
Kth. (kang terhormat)
Sdr. (sedulur, sedherek)

(3) Dibelakang singkatan yang sudah biasa dalam bahasa

Using. Yaitu:

k.l. (kurang lebih)
lsp. (lan sepenunggale)
lst. (lan seteruse)
lll. (Lan liya-liya)

(4) Memisahkan hitungan ribuan, yaitu:

1500
Gunung Ijen dhuwure 2. 350 meter.

(5) Memisahkan angka jam, menit, dan detik, seperti:

Jam 02. 41.10 (jam 2 keliwat 41 menit 10 detik)

(6) Dibelakang angka atau huruf di dalam bagan kalimat.

Seperti:

- A. Pembukaan
B. Isi
1. ...
2. ...

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁸⁶

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan “penelitian lapangan (*field research*) ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.”⁸⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian akan dilakukan. Adapun lokasi penelitian dilakukan di MI Miftahul Ulum Patoman yang beralamat di jalan Muncar no. 39 desa Patoman, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan:

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 26.

1. Madrasah ini merupakan madrasah yang baru melakukan pembelajaran bahasa Using selama satu semester di tahun pelajaran 2018/2019.
2. Multikultural dari lingkungan di sekitar madrasah dan peserta didik yang belajar di tempat tersebut. Suku dan budaya komunikasi yang berbeda, yaitu: bahasa Madura, Jawa, dan Using.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan oleh peneliti di lapangan adalah *purposive*. Penentuan sumber informasi secara *purposive* dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. *Purposive* dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan.⁸⁸ Jadi, penentuan sumber informasi (informan) dilakukan secara *purposive* yaitu berdasarkan tujuan. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah:

1. Abdul Hafid Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Patoman
2. Masruroh Guru Mata Pelajaran Bahasa Using
3. Peserta didik :
 - a. Ani Wahidatus Sholiha,
 - b. Devi Nurul Avika,
 - c. Tyas Alvita Mulyani.

⁸⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 369.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁸⁹ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumenter. Adapun teknik yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.⁹⁰

Peneliti menggunakan observasi partisipasi aktif. Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap.⁹¹ Adapun data yang ingin diperoleh oleh peneliti dari metode observasi ini antara lain:

- a. Situasi dan kondisi pembelajaran bahasa Using di MI Miftahul Ulum Patoman

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 104.

⁹⁰ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 164.

⁹¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 119.

- b. Aktifitas objek penelitian
- c. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Using.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁹²

Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode wawancara adalah:

- a. Bagaimana strategi keterampilan menyimak dalam berbahasa Using di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019?
- b. Bagaimana strategi keterampilan membaca dalam berbahasa Using di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019?
- c. Bagaimana strategi keterampilan berbicara dalam berbahasa Using di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019?
- d. Bagaimana strategi keterampilan menulis dalam berbahasa Using di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019?

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 115-116.

3. Dokumenter

Pada penelitian ini digunakan teknik dokumenter. Dokumen merupakan setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.⁹³ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹⁴

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam metode ini adalah:

- a. Profil Madrasah.
- b. Data Tenaga Pendidik di MI Miftahul Ulum.
- c. Proses pembelajaran pada strategi keterampilan berbahasa Using.
- d. Data peserta didik yang mengikuti pembelajaran bahasa Using.

E. Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah proses memilih, memilah dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam, bermakna, unik dan temuan baru yang bersifat deskriptif, kategorisasi dan atau pola-pola hubungan antar kategori dari obyek yang diteliti.⁹⁵

⁹³Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 199.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 124.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 165.

Kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada selesai pengumpulan data. Peneliti melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis juga dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan peneliti menentukan fokus penelitian. Akan tetapi fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti sudah masuk untuk meneliti di lapangan.⁹⁶ Berdasarkan buku *qualitatif data analysis a methods sourcebook edition* analisis data Miles dan Huberman *we see analysis as three concurrent flows of activity: (1) data condensation, (2) data display, and (3) conclusion drawing /verification.*⁹⁷ Kita melihat analisis sebagai tiga arus aktivitas yang bersamaan: (1) kondensasi data, (2) tampilan data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Data Condensation

“*Data condensation* refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming, the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical material”. Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan / atau transformasi, data yang muncul dalam korpus penuh (badan) catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 132

⁹⁷ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman et. al, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3* (Arizona State University: SAGE, 2014), 12.

2. Data Display

“The second major flow of analysis activity is data display. Generically, a *display* is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action”. Aliran utama kedua dari aktivitas analisis adalah tampilan data. Secara umum, tampilan adalah kumpulan informasi terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan penarikan dan tindakan kesimpulan.⁹⁸

3. Drawing and Verifying Conclusions

“The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. *From* the start of data collection, the qualitative analysis interprets what things mean by noting patterns, explanations, causal flows, and propositions”. Aliran ketiga dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif menunjukkan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, penjelasan, aliran sebab akibat, dan proposisi.⁹⁹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.”¹⁰⁰

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda.

⁹⁸ Miles, *Qualitative Data Analysis...*, 12.

⁹⁹ Miles, *Qualitative Data Analysis...*, 13.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 125.

Sedangkan Peneliti menggunakan observasi partisipasi aktif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang sama dari teknik yang berbeda. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹⁰¹

G. Tahap-tahap Penelitian

Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan terdiri dari lima bagian, yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian,
- b. Memilih lapangan penelitian, pemilihan lapangan penelitian berdasarkan keunikan peserta didik yang berbahasa Madura dan Jawa.
- c. Mengurus perijinan, peneliti mengajukan perizinan penelitian kepada pihak kampus, setelah ditanda tangani surat tersebut diserahkan ke MI Miftahul Ulum pada tanggal 1 Maret 2019.
- d. Memilih informan, peneliti memilih kepala Madrasah, Guru, dan peserta didik.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian, alat untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran bahasa Using, buku, alat tulis.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memahami latar penelitian, yaitu untuk mengetahui strategi keterampilan berbahasa Using di MI Miftahul ulum, karena keunikan peserta didik di MI tersebut yaitu dengan berbahasa Madura dan Jawa.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 125.

- b. Memasuki lapangan penelitian, peneliti memasuki lapangan pada tanggal 1 Maret 2019 s/d 27 April 2019. peserta didik sering libur karena kelas VI melaksanakan Ujian Akhir Sekolah.
 - c. Berperan serta dalam pengumpulan data, peneliti melakukan pengamatan (observasi) proses pembelajaran bahasa Using pada hari selasa, jum'at, dan sabtu sesuai jadwal. Wawancara kepada guru, dan peserta didik, dan melakukan dokumentasi.
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap, peneliti melengkapi data dari dokumen-dokumen madrasah yang sudah tersedia.
3. Tahap Pasca Penelitian
- a. Menganalisis data yang diperoleh, peneliti memilih beberapa data yang sesuai dengan fokus penelitian.
 - b. Menguruss perizinan selesai penelitian, peneliti meminta surat selesai penelitian pada tanggal 27 April 2019 dan pemit kepada kepala MI Miftahul Ulum
 - c. Menyajikan data
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran objektif penelitian merupakan keterangan secara umum tentang kondisi lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu MI Miftahul Ulum Patoman tahun pelajaran 2018/2019. Adapun data yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Profil MI Miftahul Ulum Patoman

Profil Madrasah merupakan data yang menunjukkan identitas seperti nama, alamat, kota dan lain-lainya. Adapun profil Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Patoman dijelaskan dalam data di bawah ini.

Profil MI Miftahul Ulum Patoman

NSM	: 111235100059
NPSN	: 60715989
Nama Madrasah	: MI Miftahul Ulum Patoman
Status Madrasah	: Swasta
Waktu Belajar	: Pagi
NPWP	: 00. 759. 535. 8 – 627. 000
Alamat Madrasah	: Jl. Muncar No. 39
Desa/ Kelurahan	: Patoman
Kecamatan	: Blimbingsari

Kabupaten : Banyuwangi
Provinsi : Jawa Timur
Titik Koordinat : Lintang (-8. 321000) Bujur
(114.348100)
Kategori Geografis Wilayah : Pesisir Pantai
Kategori Wilayah Khusus : Daerah Masysrakat Adat

Sumber: Dokumen MI Miftahul Ulum

2. Sejarah Berdirinya MI Miftahul Ulum

Menurut penjelasan bapak Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum berdiri sejak tahun 1968 ada di krajan Blimbingsari kemudian di pindah ke Patoman persisnya pada 12 Maret 1972. Kemudian sistem pengajarannya pertama sistem pendidikan ala pesantren dengan guru tenaga pendidik yang rata-rata dari pesantren.

Awalnya kurikulumnya biasa tidak pakai kurikulum nasional dan setelah mendapat izin operasional baru mengikuti kurikulum nasional. Kemudian untuk fasilitas pada tahun 1972 masih berupa bangunan yang belum permanen di rumah-rumah warga termasuk dirumah saya, di musholla, di gudang opera.

Kemudian dalam 3 tahun kemudian masyarakat sama-sama membangun gedung yang permanen dengan pelaksanaan pembelajaran di sore hari karena ada sebagian anak-anak yang juga sekolah di SD. Pada tahun 1980 lalu MI ini berdiri sendiri artinya siswanya sudah semua

masuk pagi sehingga anak-anak boleh memilih sehingga yang SD silahkan di SD dan yang di MI silahkan di MI seperti itu.¹

3. Visi dan Misi MI Miftahul Ulum Patoman

a. Visi MI Miftahul Ulum Patoman

- 1) Terwujudnya lembaga madrasah yang mencetak generasi berprestasi dan IMTAQ.

b. Misi MI Miftahul Ulum Patoman

- 1) Mewujudkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- 2) Memberikan pembelajaran melalui ilmu yang sesuai dengan tuntutan zaman.
- 3) Mewujudkan pembelajaran ekstrakurikuler, menyesuaikan bakat dan minat peserta didik.
- 4) Mewujudkan program-program keagamaan untuk meningkatkan iman dan taqwa peserta didik.
- 5) Mewujudkan sikap disiplin, tanggung jawab, jujur dalam kehidupan sehari-hari.²

4. Keadaan peserta didik MI Miftahul Ulum Patoman

Peserta didik MI Miftahul Ulum Patoman Tahun Pelajaran 2018/2019 pada semester genap berjumlah 97 peserta didik dari kelas IV, V, dan VI. Peserta didik mulai mempelajari bahasa Using ketika berada dikelas IV, V, dan VI. pembelajaran bahasa Using ini mulai dipelajari di

¹ Abdul Hafid, *Wawancara*, MI Miftahul Ulum Patoman, 27 April 2019.

² Joni Setiawan, *Dokumen*, MI Mifathul Ulum, 9 Mei 2019.

kelas IV, V, dan VI. Sedangkan kelas VI awal semester dua sudah tidak ada pembelajaran bahasa Using karena persiapan pelaksanaan ujian akhir.

5. Keadaan Guru dan Staf MI Miftahul Ulum Patoman

Guru dan Staf yang terdaftar sebagai tenaga profesional pendidik dan kependidikan di MI Miftahul Ulum Patoman berjumlah 9 orang.

Sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Nama dan Guru Mi Miftahul Ulum Patoman

NO	NAMA	Bidang Studi yang diampu
1	ABDUL HAFID, S.Pd.I	Bahasa Arab dan IPA
2	Dra.NURUL CHATIMAH	Guru kelas III
3	MASRUROH, S.Pd.I	Guru kelas IV
4	SUKIYAT	Guru kelas VI
5	MASULATUN,S.P.D	Guru kelas I
6	HISBULLOH HUDA,S.P.D	Guru kelas II
7	HAMKA	Qurdist, fiqih, aqidah akhlak, SKI, Aswaja, olah raga.
8	QONT'ATUL AZIZAH, S.Pd	Guru kelas V
9	JONI SETIAWAN	Matematika

Sumber: Dokumentasi MI Miftahul Ulum Patoman

Skripsi ini terfokus pada strategi keterampilan berbahasa Using. Tidak semua guru yang tercantum pada tabel merupakan guru mata pelajaran bahasa Using. Proses pembelajaran bahasa Using dilakukan oleh guru kelas IV, V, dan VI. Adapun data guru kelas yang IV, V, dan VI yaitu : Bu Masruroh guru kelas IV, bu Qoniatul Azizah guru kelas V, dan

Pak H. Sukiyat guru kelas VI. pembelajaran bahasa Using ini dilakukan oleh guru kelas masing-masing karena tidak ada secara khusus guru mata pelajaran bahasa Using

B. Penyajian Data dan Analisis

Hasil Penelitian berdasarkan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter yang dilakukan peneliti, dapat dipaparkan data dari hasil penelitian terkait tentang “Strategi Keterampilan Berbahasa Using di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Penyajian dan analisis data dari hasil penelitian ini akan diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu strategi keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis dalam bahasa using sebagai berikut:

1. Strategi Keterampilan Menyimak dalam Berbahasa Using Di MI Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi

Strategi keterampilan menyimak berdasarkan observasi merupakan cara yang dilakukan dalam semua mata pelajaran di sekolah khususnya pada pembelajaran pada tingkat madrasah ibtidaiyah. Akan tetapi strategi keterampilan menyimak pada pembelajaran bahasa Using ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami isi bacaan yang biasanya berisi tentang budaya, kesenian, dan kekayaan masyarakat Banyuwangi. oleh karena itu, strategi keterampilan menyimak ini menjadi dasar utama dalam

keterampilan berbahasa Using dan harus menggunakan strategi yang tepat.³

Peran kepala madrasah sebagai pengawas dan motivator kepada guru-guru dalam keberhasilan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Patoman.

Abdul Hafid mengatakan bahwa: sudah pasti media, metode dan strategi digunakan tetapi tidak semua bisa diterapkan seluruhnya, itu menyesuaikan dengan kemampuan dan SDM guru-guru masing-masing. menurut saya ya harusnya seperti itu. Saya yakin semua teori itu bagus, tapi kadang-kadang setelah di kelas kita kan memiliki metode-metode sendiri.⁴

Pendapat yang disampaikan oleh kepala madrasah tersebut menunjukkan bahwa setiap guru memiliki strategi, media, dan metode yang disesuaikan dengan kompetensi dan keadaan peserta didik. Karena tidak semua teori-teori dalam proses pembelajaran cocok dengan karakter belajar peserta didik. Guru lebih memahami cara belajar dan karakter masing-masing peserta didiknya. Dan salah satu proses pembelajaran bahasa Using itu terletak pada strategi keterampilan menyimak yang dimiliki peserta didik.

Hasil Wawancara yang diperoleh dari Ibu Masruroh guru mata pelajaran bahasa Using mengatakan bahwa: Kalau menyimak, anak-anak itu rata-rata mau mendengarkan. Ketika dibacakan oleh guru dia bisa memahami. Dan ketika dia membaca sendiri membacanya sesuai dengan kalimat yang ada di LKS tersebut. Jadi, anak-anak itu harusnya yang membacakan itu lebih baik guru, dicontohkan lalu anak-anak ditunjuk satu persatu untuk menirukan intonasi yang benar.⁵

³ Peneliti, *Observasi*, MI Miftahul Ulum Patoman, 2 Maret

⁴ Abdul Hafid, *Wawancara*, MI Miftahul Ulum Patoman, 27 April 2019

⁵ Masruroh, *Wawancara*, MI Miftahul Ulum Patoman, 27 April 2019.

Pendapat yang dipaparkan Ibu Masruroh sangat sesuai dengan yang dikatakan oleh Tyas Alvita Mulyani yang merupakan peserta didik kelas IV pada saat dilakukan pembelajaran pada tahap keterampilan menyimak. Vita mengatakan bahwa: “saya memahami bacaan yang dibacakan oleh bu ruroh, tetapi ketika tidak dicontohkan terlebih dahulu saya tidak bisa. Karena saya tidak bisa bahasa Using.”⁶

Kesimpulannya, keterampilan menyimak ini harus dilakukan oleh guru terlebih dahulu untuk membacakan teks bacaan pada LKS. Agar peserta didik dapat menirukan cara membaca bahasa Using sesuai dengan intonasi dan pengucapan bunyi dan memahami isi teks bacaan setelah dilakukan proses pembelajaran menyimak.

Hal tersebut diperkuat dengan observasi pada keterampilan menyimak. Pada awalnya peserta didik mendengarkan guru membacakan teks bacaan yang tersedia dalam buku LKS sesuai dengan intonasi, tekanan, ekspresi, nada yang sesuai dengan pengucapan bunyi dalam berbahasa Using. Selain peserta didik diberi contoh cara pengucapan bunyi, peserta didik juga memahami isi bacaan, dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tepat, pembelajaran menyimak ini lebih menyenangkan dan membangun antusias dan fokus peserta didik karena ditengah membacakan teks bacaan pada LKS guru juga memberikan Apersepsi dan pertanyaan. Setelah itu peserta didik ditunjuk untuk membacakan ulang di depan kelas teks yang sudah dibacakan oleh

⁶ Tyas Alvita Mulyani, *Wawancara*, MI Miftahul Ulum Patoman, 27 April 2019.

guru dengan menirukan intonasi yang tepat dalam pengucapan bahasa Using.⁷

Berdasarkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut analisis strategi keterampilan menyimak dapat disimpulkan bahwa guru melakukan proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*) dalam keterampilan menyimak, tetapi dalam pembelajaran bahasa Using ini terjadi pembelajaran yang menyenangkan, komukatif dan aktif. Hal ini bertolak belakang dengan keadaan jika proses pembelajaran yang dilakukan secara *teacher center* maka peserta didik akan menjadi pasif.

2. Strategi Keterampilan Membaca dalam Berbahasa Using Di MI Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi

Strategi keterampilan membaca di MI Miftahul Ulum berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masruroh mengatakan bahwa: “Anak-anak itu bisa membaca, tapi intonasinya yang kurang tepat. Kalau seumpamanya membaca bahasa Using itu kan harus dengan intonasi yang tepat sehingga anak-anak bisa memahami. Cara membaca anak-anak kalau tak dikasih contoh biasanya sesuai dengan tulisan tersebut.”⁸

Berdasarkan hasil observasi keterampilan membaca dalam proses pembelajaran bahasa Using, peserta didik di MI Miftahul Ulum tersebut memang bisa membaca teks dengan berbahasa Using akan tetapi memang benar yang diungkapkan oleh ibu Masruroh, peserta didik membaca sesuai dengan tulisan pada bacaan. Selain itu, peserta didik juga membaca

⁷ Peneliti, *Observasi*, MI Miftahul Ulum Patoman, 2 Maret 2019.

⁸ Masruroh, *Wawancara*, MI Miftahul Ulum Patoman, 27 April 2019.

dengan intonasi, fenom, nada dan tekanan yang tidak tepat. Sehingga mereka kurang memahami isi teks bacaan, karena intonasi (lagu kalimat) dalam berbahasa Using memiliki ciri khas tersendiri berdasarkan dialek di daerah-daerah tertentu, kemampuan membaca yang kurang maksimal hanya beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan berbahasa yang rendah. dan dapat dilihat pada hasil pembelajarannya.

Pemaparan hasil wawancara dan data dokumentasi dapat disimpulkan bahwa, Strategi keterampilan membaca dalam berbahasa sangat membantu *peserta* didik dalam melatih indra pengucap peserta didik, karena lambang bunyi dalam ejaan bahasa Using berbeda dengan tulisannya. Strategi yang dilakukan yaitu mengulang-ulang bacaan, secara tidak langsung peserta didik akan mengingat, dan menirukan cara membaca sesuai fenom-fenom yang tepat dalam pengucapan kata berbahasa Using. Sehingga dalam strategi keterampilan membaca ini dapat mencapai tujuan yaitu memahami isi bacaan dan mendapatkan informasi tentang bacaan.

3. Strategi Keterampilan Berbicara dalam Berbahasa Using Di MI Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi

Pembelajaran bahasa Using di MI Miftahul Ulum dalam strategi keterampilan berbicara berdasarkan wawancara dengan Masruroh berkata bahwa: “Ya, di bilang lancar. Tatkala pelajaran bahasa Using anak-anak tanyanya dengan bahasa Indonesia. Tapi, sebagai seorang guru harus bisa mengarahkan dengan cara menerangkannya pun dengan bahasa Using,

sehingga anak-anak ini berusaha untuk memahami apa yang dikatakan oleh gurunya.”⁹

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran bahasa Using di MI Miftahul Ulum penuh tantangan, karena ketika pembelajaran bahasa Using saat pembelajaran bahasa Using peserta didik bertanya dengan menggunakan bahasa Indonesia, dan strategi yang digunakan agar peserta didik terbiasa berbahasa Using, guru menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa Using. Tetapi, ketika peserta didik menanyakan maksud dari kata yang membutuhkan penafsiran, guru juga menjelaskan dengan bahasa yang dipahami oleh peserta didik, baik dengan berbahasa Indonesia, Madura, dan Jawa.

Keterampilan berbicara peserta didik dari interaksinya Ibu Masruroh juga menambahkan mengatakan bahwa: “Kemudian kalau keseharian tatkala pembelajaran bahasa Using anak-anak itu kayaknya hanya sebatas pelajaran itu saja, selebihnya bahasa Madura dan bahasa Jawa.”¹⁰

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Devi Nurul Avika, dia mengatakan: “ketika di rumah, saya lebih sering berbahasa Madura. Tetapi kalau di sekolah kadang berbahasa Using, Madura, Jawa.”¹¹

Hasil observasi, peserta didik di MI tersebut memiliki latar belakang keluarga dengan bahasa yang berbeda-beda, yaitu bahasa

⁹ Masruroh, *Wawancara*, MI Miftahul Ulum Patoman, 27 April 2019.

¹⁰ Masruroh, *Wawancara*, MI Miftahul Ulum Patoman, 27 April 2019.

¹¹ Devi Nurul Avika, *Wawancara*, MI Miftahul Ulum Patoman, 12 Maret 2019.

Madura, bahasa Jawa, bahasa Using. Dan kebanyakan peserta didik berbahasa Madura. Pembelajaran bahasa Using pada keterampilan berbicara dilakukan dengan cara peserta didik, melakukan dialog. Pada saat dialog peserta didik bukan hanya berdialog dengan berbahasa Using, tetapi intonasi, ekspresi (marah, sedih, dan tertawa), tekanan dan nada bicarannya harus tepat. Selain itu, tanya jawab juga dilakukan untuk melatih dan membiasakan berbicara dengan menggunakan bahasa Using.¹²

Jadi, kesimpulan dari pemaparan tersebut bahwa dalam pembelajaran bahasa Using *terutama* pada keterampilan berbicara peserta didik dilakukan dengan menggunakan strategi berdialog dan metode tanya jawab. Berdialog disini bukan hanya berdialog dengan berbahasa Using saja tetapi juga guru memperhatikan, intonasi, ekspresi, tekanan, nada berbicara yang tepat.

4. Strategi Keterampilan Menulis dalam Berbahasa Using Di MI Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi

Proses pembelajaran bahasa Using dalam keterampilan menulis berdasar hasil wawancara yaitu: “Karena materinya itu sudah ada keterangan yang konkrit insyaAllah anak-anak ini bisa. Kalau cara menulisnya memang iya, cara menulisnya itu anak-anak sesuai dengan apa yang ia baca di bacaan.”¹³

¹² Peneliti, *Observasi*, MI Miftahul Ulum Patoman, 8 Maret 2019.

¹³ Masruroh, *Wawancara*, MI Miftahul Ulum Patoman, 27 April 2019.

Berdasarkan wawancara kepada peserta didik dalam pembelajaran bahasa Using pada menulis, Ani Wadhidatus Sholiha memaparkan “bisa, karena sudah ada di bacaan”¹⁴

Hasil observasi pada strategi keterampilan menulis guru mengajarkan cara penulisan seselan (menambahkan huruf) pada kata, menulis basanan (Pantun) yang terdiri dari 2 baris dan 4 baris. Peserta didik di MI Miftahul Ulum memang bisa menulis dalam bahasa Using sesuai kaidah penulisan bahasa Using yang benar. Akan tetapi beberapa peserta didik, yang kurang diperhatikan. Tetapi memang benar pernyataan tersebut bahwa hampir semua peserta didik dapat menulis sesuai dengan kaidah penulisan Ejaan, dan tata bahasa.¹⁵

Proses pembelajaran bahasa Using untuk melatih keterampilan menulis yaitu: peserta didik awalnya mengamati tulisan pada saat menyimak dan mencatat kata yang tidak dipahami maksudnya, selanjutnya ditanya tentang kata yang tidak dipahami, kemudian peserta didik membaca di depan kelas, peserta didik memahami bacaan yang telah dibaca. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mengingat informasi dengan diadakan tanya jawab. Dan kemudian peserta didik mengerjakan tugas di LKS dalam bentuk tulisan. Akan tetapi, sebelum peserta didik selesai menulis waktu habis, karena waktu dibagi dengan muatan lokal lain, 1 jam bahasa Using dan 1 jam bahasa Jawa.¹⁶

¹⁴ Ani Wahidatus Sholiha, *Wawancara*, MI Miftahul Ulum Patoman, 12 Maret 2019.

¹⁵ Peneliti, *Observasi*, MI Miftahul Ulum Patoman, 15 Maret 2019.

¹⁶ Peneliti, *Observasi*, MI Miftahul Ulum Patoman, 23 Maret 2019.

Kesimpulannya, bahwa pembelajaran bahasa Using untuk melatih keterampilan menulis ini membutuhkan proses yang panjang, strategi yang digunakan yaitu penggabungan dari beberapa keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit dikuasai meskipun asli penutur bahasanya. Selain itu ketelatenan guru dan kesabaran untuk terus mengarahkan peserta didik juga sangat berperan. Akan tetapi, proses pembelajaran ini tidak maksimal karena waktu yang minim.

Tabel 3.1
Rangkuman Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana strategi keterampilan menyimak dalam berbahasa Using di MI Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019?	a. Proses pembelajaran pada strategi keterampilan menyimak dilakukan dengan pendekatan <i>teacher center</i> . b. Untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap bacaan dengan berbahasa Using dengan metode tanya jawab.
2.	Bagaimana strategi keterampilan membaca dalam berbahasa Using di MI Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019?	a. Strategi mengulang agar peserta didik mengingat pengucapan bunyi dalam setiap kata dalam bahasa Using. b. Ketepatan intonasi dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik, karena di Madrasah tersebut kebanyakan peserta didik berbahasa Madura dan Jawa.
3.	Bagaimana strategi keterampilan berbicara dalam berbahasa Using di MI Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019?	a. Strategi yang digunakan untuk melatih peserta didik berbicara yaitu dialog. b. Metode tanya jawab untuk melatih dan membiasakan berbahasa Using.

4.	Bagaimana strategi keterampilan menulis dalam berbahasa Using di MI Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019?	a. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Using pada keterampilan menulis menggunakan Strategi elaborasi.
----	--	--

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dalam pembahasan temuan ini akan diungkapkan tentang strategi keterampilan berbahasa Using di MI Miftahul Ulum Patoman Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019. Pembahasan temuan dari penelitian ini akan diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu strategi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis berbahasa Using sebagai berikut:

1. Strategi Keterampilan Menyimak dalam Berbahasa Using Di MI Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi

Strategi keterampilan menyimak, Pengajar harus berusaha mengalihkan pengetahuannya kepada peserta didik dan menyampaikan keterangan atau informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. belajar dalam pendekatan ini adalah usaha untuk menerima informasi dari pengajar sehingga dalam aktifitas pembelajaran peserta didik cenderung pasif. Strategi pembelajaran yang berpusat pada pengajar ini disebut *teacher center strategies*.¹⁷

Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumenter pada strategi keterampilan menyimak di MI Miftahul Ulum guru menggunakan pendekatan tradisional yaitu “*teacher center strategies*” pada pendekatan

¹⁷ Sunendar, *Strategi Pembelajaran...*, 26-27.

ini aktifitas pembelajaran peserta didik cenderung pasif. Tetapi, ternyata pernyataan itu sebaliknya dengan yang ada di MI Miftahul Ulum tersebut sekalipun pendekatannya “*teacher center*” peserta didik tetap aktif, dan komunikatif untuk menerima informasi agar memahami isi teks bacaan pada strategi ini justru mengalami perkembangan teori.

Menyimak sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa memiliki tujuan untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna. Komunikasi yang hendak disampaikan oleh pembicara melalui ujaran.¹⁸

Berdasarkan data hasil observasi dan dokumenter bahwa memang benar tujuan dari keterampilan menyimak ini adalah untuk memahami isi dari bacaan dan mendapatkan informasi dari bacaan tersebut. Karena jika tidak memahami bacaan dengan baik maka peserta didik tidak akan tahu informasi yang disampaikan pada bacaan. Selain itu, strategi keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Using ini dilaksanakan agar peserta didik yang ada di Banyuwangi mengenal tentang sejarah dan kearifan lokalnya.

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.¹⁹

Metode tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang tepat, apabila pelaksanaannya ditujukan untuk: a) Meninjau ulang pelajaran atau

¹⁸ Asih, *Strategi Pembelajaran...*, 55.

¹⁹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 200.

ceramah yang lalu, agar siswa memusatkan lagi perhatiannya, b. Menyelingi pembicaraan agar tetap mendapatkan perhatian siswa, c. mengarahkan pengamatan dan pemikiran mereka,²⁰

Data yang diperoleh pada keterampilan menyimak, penggunaan metode tanya jawab jawab, memang digunakan untuk memusatkan perhatian peserta didik, ketika mereka mulai bosan, dan ramai menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan karena adanya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada saat pembelajaran bahasa Using pada bacaan yang disimak.

Keterampilan menyimak dalam berbahasa Using di MI Miftahul Ulum ini dapat disimpulkan, bahwa strategi yang dilakukan yaitu *teacher center* meskipun pembelajaran yang dilakukan terpusat kepada guru tetapi peserta didik tetap antusias, aktif, dan komunikatif. Selain itu, kegiatan menyimak ini bertujuan agar peserta didik memahami teks bacaan yang dibaca oleh guru. dan metode yang digunakan yaitu metode tanya jawab agar peserta didik dapat memusatkan perhatiannya.

2. Strategi Keterampilan Membaca dalam Berbahasa Using Di MI Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi

Keterampilan membaca mencakup memahami informasi, memilih mana yang relevan dengan tujuan dan dapat menilai koherensi teks, mengapresiasi perbedaan kenyataan, idem dan gagasan; memahami

²⁰ Hamdani, Strategi Belajar..., 157-158.

makna implikasi teks yang dibaca mengevaluasi informasi dan mendeteksi jika ada informasi yang bias; dan mengapresiasi penggunaan bahasa penulis.²¹

Berdasarkan data dari hasil penelitian, keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Using ini harus memperhatikan pengucapan bunyi dari setiap kata dan ketepatan intonasi pada saat membaca agar peserta didik dapat memahami informasi pada teks bacaan. Karena bahasa bacaan yang disediakan dalam bahasa Using ini materinya seputar Banyuwangi, seperti: tempat wisata, sejarah, dan kearifan lokal Banyuwangi.

Strategi mengulang sederhana digunakan sekedar membaca ulang materi tertentu dan hanya untuk menghafal saja.²² Strategi mengulang membantu memindahkan pembelajaran dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.²³

Data yang didapatkan dari penelitian, strategi mengulang ini bukan hanya sekedar membaca ulang bacaan, akan tetapi peserta didik dapat mengingat pengucapan bunyi setiap kata berdasarkan ejaan yang tepat dan bukan hanya menghafal saja, strategi ini sangat cocok digunakan apalagi peserta didik di MI tersebut terbiasa berbahasa Madura dan Jawa dan jarang mendengarkan pengucapan bunyi seperti itu dalam kehidupan sehari-hari.

²¹ Hendriyanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Bahasa...*, 96

²² Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa...*, 11.

²³ At-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum...*, 222.

Intonasi berdasarkan Kamus ilmiah populer merupakan langgam, tekanan, tekanan/nada suara.²⁴ selain lafal dan tekanan, intonasi atau lagu kalimat perlu juga diperhatikan. Intonasi dapat berupa lagu kalimat atau ketepatan penyajian tinggi rendahnya nada kalimat. Intonasi kalimat sebagai berikut: intonasi naik, intonasi datar, intonasi.²⁵ Jadi, intonasi merupakan lagu dalam pengucapan kalimat yang berupa tinggi rendahnya nada pada kalimat.

Berdasarkan data yang diperoleh intonasi sangat mempengaruhi pemahaman pada bacaan, karena dalam bahasa Using ini pengucapan kata memiliki keunikan dan kekhasan tergantung dialek di daerah tertentu. Uniknya intonasi (lagu kalimat) pada bahasa Using bukan hanya naik, turun, dan datar saja. Tetapi ada yang intonasi (lagu kalimat) panjang, pendek, dan kolaborasi antara intonasi panjang dan pendek.

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam keterampilan membaca pada bahasa Using bukan hanya dilakukan dengan strategi mengulang agar peserta didik mengingat pengucapan setiap bunyi, juga diperlukan penggunaan intonasi (lagu kalimat) yang tepat supaya peserta didik dapat memahami teks baca yang dibaca.

²⁴ Partanto, *Kamus Ilmiah Populer...*, 275.

²⁵ Ahmad Iskak dan Yustinah, *Bahasa Indonesia Tataran Semanjak untuk SMK dan MAK Kelas X Standar Isi 2006* (Jakarta: Erlangga, 2008), 3.

3. Strategi Keterampilan Berbicara dalam Berbahasa Using Di MI Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi

Menurut aliran komunikatif dan pragmatif, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak berhubungan secara kuat. Interaksi lisan ditandai oleh rutinitas informasi. Ciri lain adalah diperlukannya seorang pembicara mengasosiasi makna, mengatur interaksi. Selain itu, keterampilan berbicara mensyaratkan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk sebuah kalimat.²⁶

Berdasarkan data, antara menyimak dan berbicara memiliki keterkaitan sangat erat. Karena peserta didik akan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mengingat pengucapan bunyi yang tepat pada setiap kata dari tahapan menyimak.

Berdasarkan kamus ilmiah populer dialog merupakan percakapan.²⁷ pada dialog muncul sifat interpersonal dan transaksional yang terdiri dari subkategori familiar dan nonfamiliar.²⁸ Maksudnya dialog adalah sebuah percakapan yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan bertukar argumen atau pendapat yang umum atau baru.

Data yang diperoleh, usaha guru dalam wujudkan keterampilan berbicara, strategi yang digunakan yaitu dialog dengan tujuan percakapan yang melibatkan dua atau lebih peserta didik dapat membentuk kebiasaan dan melatih peserta didik berbicara dengan bahasa Using ketika pembelajaran bahasa Using. Dan uniknya pada saat percakapan ini

²⁶ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran...*, 239.

²⁷ Partanto, *Kamus Ilmiah Populer...*, 114.

²⁸ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa...*, 229.

dilakukan peserta didik bukan hanya mengembangkan keterampilan berbicara dengan menggunakan bahasa Using, tetapi juga harus memperhatikan beberapa hal diantaranya: nada, tekanan, jeda, tanda baca, dan ekspresi.

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffict* sebab pada saat yang sama terjadinya dialog antara pendidik dan peserta didik. dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara pendidik.²⁹

Berdasarkan data, pada pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik bertanya dan ditanya oleh guru. Pada metode tanya jawab ini selain untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik secara tidak langsung juga membiasakan peserta didik untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dengan berbahasa Using. Karena, peserta didik hanya terbiasa menggunakan bahasa Indonesia ketika bertanya dan menggunakan bahasa Maduran dan Jawa dan jarang menggunakan bahasa Using.

Kesimpulannya, bahwa Strategi keterampilan berbicara peserta di MI sangat unik karena mereka dapat menguasai keterampilan berbicara 3 bahasa sekaligus yaitu bahasa Jawa, Madura, bahkan Using. Peserta didik yang dapat menguasai bahasa lainnya ini biasanya dirumah berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Madura dan Jawa. Mereka mempelajari

²⁹ Ibadullah Malawi et. al, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu* (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2019), 54.

bahasa Jawa dari teman sekelasnya. Nah, keterampilan berbicara ini didapat ketika peserta didik melakukan dialog dengan teman-teman yang berbeda bahasa. Selain itu, metode tanya jawab juga menjadi salah satu faktor yang dapat melatih keterampilan berbicara dengan menggunakan bahasa Using pada saat pembelajaran.

4. Strategi Keterampilan Menulis dalam Berbahasa Using Di MI Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan ketiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun.³⁰

Strategi elaborasi adalah proses penambahan perincian dari informasi baru sehingga lebih bermakna, karena sistem pengkodean menjadi lebih mudah dan lebih memberikan kepastian.³¹

Berdasarkan data yang diperoleh, meskipun banyak peserta didik yang bukan penutur asli bahasa Using dapat menulis sesuai dengan tata bahasa penulisan bahasa Using. Mereka memperolehnya dari berbagai tahap keterampilan berbahasa diantaranya keterampilan menyimak, selain mendengarkan peserta didik juga melihat teks bacaan yang berisi kumpulan kata-kata berbahasa Using, selain itu keterampilan membaca

³⁰ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa...*, 248.

³¹ At-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum...*, 222.

juga berperan dalam mengembangkan keterampilan menulis karena selain membaca peserta didik juga memperhatikan tulisan pada teks tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, pada keterampilan menulis guru menggunakan strategi elaborasi yang melibatkan antara keterampilan menyimak dan keterampilan membaca agar peserta didik dapat memperoleh perincian informasi yang baru dalam bentuk tulisan, dan sesuai dengan penulisan tata bahasa dalam bahasa Using.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang Strategi Keterampilan Berbahasa Using di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Keterampilan Menyimak dalam Berbahasa Using di MI Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi ditemukan beberapa hal yakni:
 - a. Proses pembelajaran pada strategi keterampilan menyimak dilakukan dengan pendekatan *teacher center* dan metode tanya Jawab.
2. Strategi Keterampilan Membaca dalam Berbahasa Using di MI Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi yaitu:
 - a. Strategi yang digunakan dalam keterampilan membaca yaitu strategi mengulang untuk mengingat pengucapan bunyi dalam berbahasa Using dan Ketepatan intonasi sangat mempengaruhi pemahaman peserta didik mayoritas berbahasa Madura dan Jawa.
3. Strategi Keterampilan Berbicara dalam Berbahasa Using di MI Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi ditemukan beberapa aspek:
 - a. Strategi yang digunakan pada keterampilan berbicara yaitu dialog dan metode tanya jawab untuk melatih dan membiasakan berbahasa Using.

4. Strategi Keterampilan Menulis dalam Berbahasa Using di MI Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi antara lain:
 - a. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Using pada keterampilan menulis menggunakan Strategi elaborasi.

B. Saran-saran

Berdasarkan uraian kesimpulan dari data yang diperoleh pada saat penelitian, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Kepala MI Miftahul Ulum Patoman
 - a. Mengawasi dan memfasilitasi proses pembelajaran bahasa Using dengan menambahkan literasi terkait bahasa Using.
2. Guru Mata Pelajaran Bahasa Using
 - a. Melaksanakan proses pembelajaran yang lebih inovatif.
 - b. Memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang memiliki kemampuan berbahasa Using di bawah rata-rata.
 - c. Mengadakan program yang memotivasi peserta didik dalam berbahasa Using.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Asih. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- At-Taubany, Trianto Ibnu Badar dan Hadi Suseno. 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*. Bandung: Kencana.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Busri, Hasan dan Moh Badrih. 2018. *Linguistik Indonesia Pengantar Memahami Hakikat Bahasa*. Malang: Madani Media.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2015. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chomaidi dan Salamah. 2018. *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hendriyanto, Agoes dan Nimas Permata Putri. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran Bahasa*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Iskak, Ahmad dan Yustinah. 2008. *Bahasa Indonesia Tataran Semenjak untuk SMK dan MAK Kelas X Standar Isi 2006*. Jakarta: Erlangga.
- Jusuf, Antariksawan dan Hani Z. Noor. 2016. *Isun Dhemem Basa Using 2*. Banyuwangi: Sengker Kuwung Belambangan.
- _____. 2017. *Isun Dhemem Basa Using*. Banyuwangi, Sengker Kuwung Belambangan.
- Krissandi, Apri Damai Sagita. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Jakarta: Media Maxima.

- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Malawi, Ibadullah et. al. 2019. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Martaulina, Sinta Diana. 2018. *Bahasa Indonesia Terapan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman et. al. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*. Arizona State University: SAGE.
- Moleong, Lexy J. . 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moriyama, Mikihiro dan Manneke Budiman. 2010. *Geliat Bahasa Selaras Zaman Perubahan Bahasa-Bahasa Di Indonesia Pasca-Orde Baru*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Muslich, Masnur. 2018. *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazilah, Siti Rohmati. 2014. *Implentasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Using Untuk Membentuk Karakter Siswa Di SMPN 1 Giri Banyuwangi*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Nuraeni, Enung dan Tim Elpena. 2010. *Buku Pintar Bahasa Indonesia untuk Kelas 4, 5, & 6 SD*. Jakarta: Wahyumedia.
- Partanto, Pius dan M. Dahlan Barry. Tth. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saputra, Heru S.P. 2007. *Memuja Mantra Sabuk Mangir dan Jaran Goyang Masyarakat Suku Using Banyuwangi*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Group.

- Thobroni. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. 2007. *Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 5 Tahun 2007*.
- Yendra. 2018. *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yurista, Andrea et. Al,. 2017. *Kajian Deskriptif Penyelenggaraan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Using Di Sekolah Dasar Banyuwangi*”, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 2.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Ningtyas, Ika “Merawat Using di Jagat Daring “, <https://beritagar.id/artikel/laporan-khas/merawat-using-di-jagat-daring> (21 Februari 2019).
- Tempo.co, “Banyuwangi Kekurangan Guru Bahasa Using”, <https://nasional.tempo.co/read/418930/banyuwangi-kekurangan-guru-bahasa-using> (21 Februari 2019).



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zakiyatus Sofia
Nim : T20154060
Prodi / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Yang Berjudul **“Strategi Keterampilan Berbahasa Using di Mi Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019”**. Adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 23 Mei 2019
Saya yang menyatakan


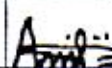








Zakiyatus Sofia
NIM. T20154060

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Keterampilan Berbahasa Using di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019	Strategi Keterampilan Berbahasa Using	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan menyimak 2. Keterampilan Membaca 3. Keterampilan berbicara 4. Keterampilan menulis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan menyimak <ol style="list-style-type: none"> a. Fonologis b. Semantik c. Sintaksis 2. Keterampilan berbicara <ol style="list-style-type: none"> a. artikulasi b. tekanan c. nada d. kesenyapan 3. Keterampilan membaca <ol style="list-style-type: none"> a. Sintaktik b. Semantik 4. Keterampilan menulis <ol style="list-style-type: none"> a. Tata bahasa b. Ejaan c. Tanda baca. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Guru mata pelajaran bahasa Using c. Peserta didik 2. Observasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Jenis penelitian: <i>Field research</i> 3. Teknik penentuan subyek penelitian menggunakan <i>Purposive</i> 4. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi partisipatif aktif b. Wawancara semi terstruktur c. Dokumenter 5. Metode analisis <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. penyajian data c. penarikan kesimpulan dan verifikasi 6. Keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi keterampilan menyimak dalam berbahasa Using di MI Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019? 2. Bagaimana strategi keterampilan membaca dalam berbahasa Using di MI Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019? 3. Bagaimana strategi keterampilan berbicara dalam berbahasa Using di MI Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019? 4. Bagaimana strategi keterampilan menulis dalam berbahasa Using di MI Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN KUALITATIF

Hari dan Tanggal kegiatan	Kegiatan	Paraf
Jum'at, 1 Maret 2019	Mengantarkan surat izin penelitian, menyampaikan tujuan penelitian, menemui guru mata pelajaran Bahasa Using dan menanyakan jadwal mata pelajaran bahasa using kelas IV, V, dan VI	
Sabtu, 2 Maret 2019	Observasi di kelas IV mengenai proses pembelajaran bahasa Using yang meliputi strategi keterampilan berbahasa Using	
Jum'at, 8 Maret 2019	Observasi proses pembelajaran di kelas V	
Sabtu, 9 Maret 2019	Observasi kelas IV bahasa Using mengumpulkan tugas dan dilanjutkan pembelajaran bahasa Jawa	
Selasa, 12 maret 2019	Wawancara kepada Ani Wahidatus sholiha	
Selasa, 12 Maret 2019	Wawancara kepada peserta didik Devi Nurul Avika	
Selasa, 12 Maret 2019	observasi proses pembelajaran bahasa Using di kelas VI	
Sabtu, 16 Maret 2019	Mengisi kelas IV dan observasi kondisi pembelajaran bahasa Using kelas IV	
Jum'at 29 Maret 2019	Mengisi kelas V dan mengobservasi proses belajar bahasa Using	
Sabtu, 13 April 2019	Observasi kelas IV pembelajaran bahasa Using	
Sabtu, 20 April 2019	Observasi kelas IV Pembelajaran bahasa Using	
Sabtu, 27 April 2019	Observasi proses pembelajaran bahasa Using kelas IV	
Sabtu, 27 April 2019	Wawancara kepala Madrasah Bapak Abdul Hafid, S. Pd.	

Sabtu, 27 April 2019	Wawancara kepada Guru Ibu Masruroh, S.Pd.	
Sabtu, 27 April 2019	Wawancara kepada Peserta didik Tyas Alvita Mulyani	

Mengetahui,

Kepala MI Miftahul Ulum




Abdul Hafid, S.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B- 2114 /In.20/3.a/PP.00.9/02/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 Februari 2019

Yth. Kepala MI Miftahul Ulum
Patoman – Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Zakiyatus Sofia
NIM : T20154060
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Strategi Keterampilan Berbahasa Using di MI Miftahul Ulum Patoman Blimbingsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru Mata Pelajaran Bahasa Using
3. Peserta didik kelas IV, V, dan VI

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizink



LAMPIRAN

Kegiatan Menyimak



Gambar 1.1 Observasi 5 Maret 2019



Gamabar 1.2 Observasi 13 April 2019

Keterampilan membaca

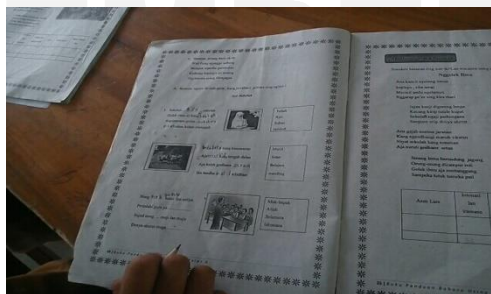


Gambar 4.3 Observasi 5 Maret 2019



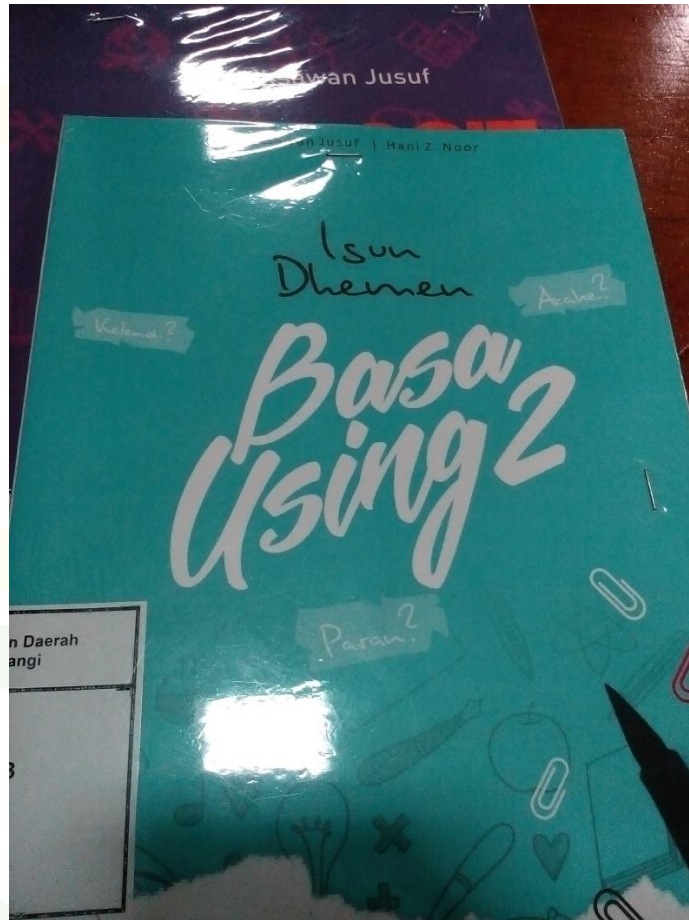
Gambar 4.4 observasi 20 April 2019

Keterampilan Menulis

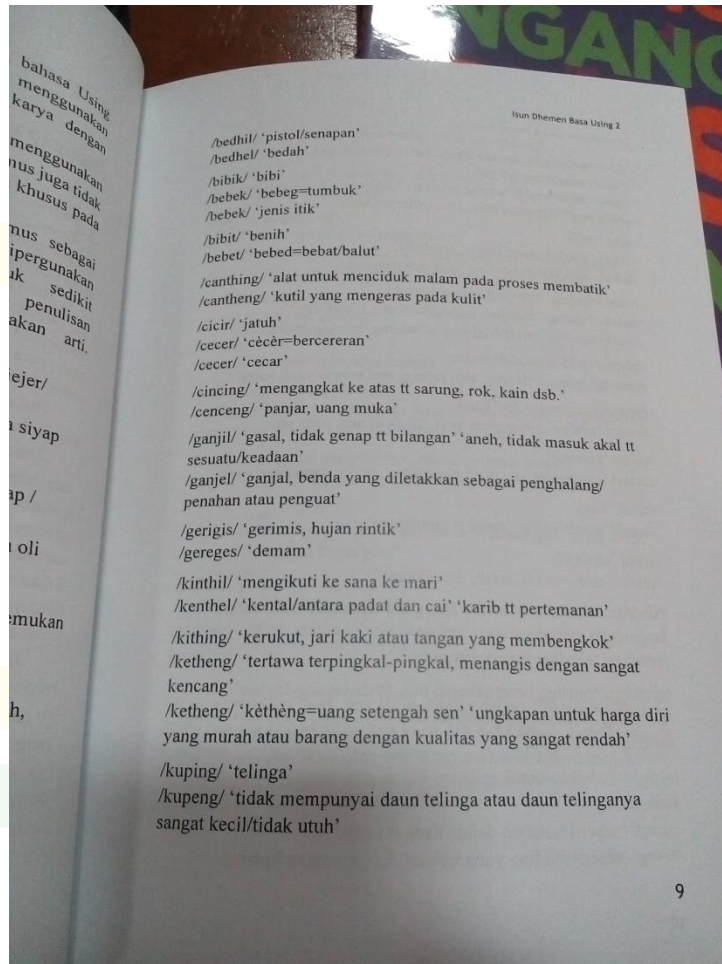


Gambar 4.5 Observasi 20 Mei 2019

LAMPIRAN



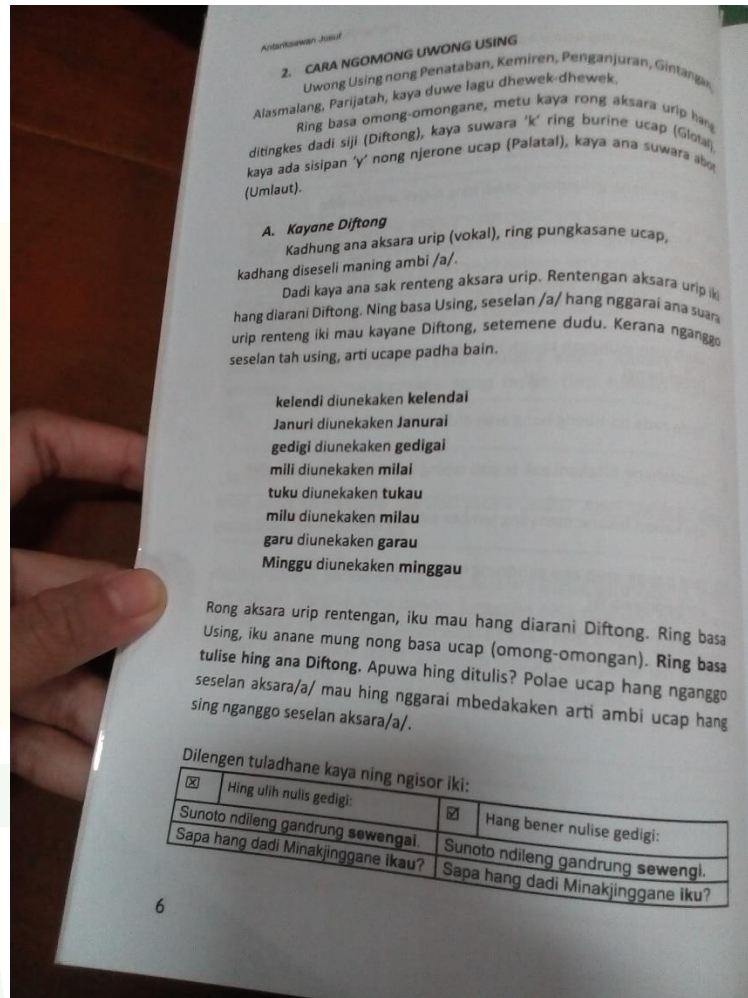
IAIN JEMBER



Gambar 3.1

Buku tata Bahasa dalam bahasa Using

IAIN JEMBER



Gambar 3. 2

Cara membaca tulisan berbahasa Using berdasarkan fenom

IAIN JEMBER

Daftar: BHS. DSING KELAS : IV MI. MIFTAHUL ULUM PATOMAN

DAFTAR NILAI

NAMA	TUGAS / PR								ULANGAN								ULANGAN BLOK					SMTR				
	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	RM	1	2	3	4		5	RB		
AHMAD YANI	-	70																								
AHMAD SYAIFUDIN	37	60																								
ANI WAHIDATUS SHOLIHA	52	80																								
ACHMAD IRFAN JIDNI	45	65																								
DWI HIJATUL HIKMAH	72	80																								
DILAN RIZKY FIRDAUS	26	-																								
DEVI NURUL AVIKA	52	70																								
DANANG NUR MUHAMMAD	64	75																								
DICKY NANDA VERDIANSYAH	40	65																								
FATHUR ROHMAN	40	75																								
FAHRUL ROZI	64	75																								
FITROTUN KAMILA	75	70																								
GILANG RAMADHAN	78	95																								
MOH. ILHAM SYARIF	17	-																								
MUHAMMAD IVAN ERYAN																										
MUHAMMAD FERDI	78	65																								
MUSTAPIN	36	80																								
MOH. RENDRA ANDI S.	46	80																								
M. NUJJULUL FURQON	45	70																								
M. RIFIQI	34	70																								
MUHAMMAD NUR ROHIM	52	60																								
NURMA YUNITA ABABIL	59	80																								
RIMA PUTRI APRILIA	18	70																								
SHOFIA NINGTIYAS	47	70																								
SOFA AINUL YAKIN	14	45																								
SILVI ANGGRAINI	63	50																								
TYAS ALVITA MULYANI	50	75																								
PUTRI	26	35																								
		13																								

GURU KELAS

Gambar 4.7

Hasil belajar peserta didik, Ulangan harian.

IAIN JEMBER

BIODATA MAHASISWA

Nama : Zakiyatus Sofia
No Telp. / Hp : 082338318218
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 02 Maret 1995
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Agama : Islam
Alamat di Jember : Jl. Jum'at No 22 Kaliwates Jember
Orang tua
a) Ayah : Moh. Wanto umur : 55 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
b) Ibu : Nur Aisah umur : 48 tahun
Pekerjaan : Ibu rumah Tangga
Alamat Orang tua : Dsn. Patoman Ds. Watukebo Rt/Rw 02/01 Kec.
Blimbingsari Kab. Banyuwangi
No Telp. / Hp : 085242017123



IAIN JEMBER